



**GAMBARAN SABAR PADA GURU YANG
MENGAJAR ANAK RETARDASI MENTAL DI
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
PALEMBANG**

SKRIPSI

MIRNA ARYANI

12350114

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**GAMBARAN SABAR PADA GURU YANG
MENGAJAR ANAK RETARDASI MENTAL DI
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**MAIRNA ARYANI
12350114**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Mirna Aryani
NIM : 12350114
Alamat : Jl.Tembusan Kel, Mulya Agung
BA III
Judul : **Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 12 Maret 2017
Penulis

Mirna Aryani
NIM. 12350114

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
 Nama : Mirna Aryani
 NIM : 12350114
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : **Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muh. Mawangir, M. Ag	()
Sekretaris	: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si	()
Pembimbing I	: Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag,Ph.D	()
Pembimbing II	: Middy Boty, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Muhamad Uyun, M.Si	()
Penguji II	: Eko Oktapiya Hadinata, MA.SI	()

Ditetapkan di : Palembang
 Tanggal : 12 Maret 2017
 Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
 NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Aryani
NIM : 12350114
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Sabar pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang.
Pada tanggal : 12 Maret 2017.
Yang menyatakan

(Mirna Aryani)

INTISARI

Nama : Mirna Aryani
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang

Kesabaran merupakan kunci yang paling utama yang harus dimiliki guru dalam mendidik anak retardasi mental. Hal ini dikarenakan anak retardasi mental memiliki gangguan perkembangan kognitif, sosial, tingkah laku, dan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 4 orang. Dari hasil penelitian bahwa gambaran sabar pada subjek RN dan TN hanya sebatas pada keyakinan terhadap pemahaman arti sabar secara positif. Sedangkan pada penerapan terhadap perilaku sabar, hanya dimiliki oleh subjek RD dan SR, dikarenakan subjek RD dan SR ini memiliki pemahaman terhadap kondisi anak retardasi mental, sehingga subjek sangat yakin bahwa sabarlah yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak retardasi mental, dengan begitu subjek selalu berusaha untuk menahan dan mengontrol emosinya dengan cara mengikhlaskan semua perlakuan anak, mengingat Allah, beristigfar, berdoa, shalat dan membaca Al-Qur'an. Agar terhindar dari hal-hal yang negatif, salah satunya terhindar dari perasaan untuk membalas perlakuan negatif anak tersebut. Terkait dengan pertanyaan kedua, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan guru dalam mengajar dan mendidik anak retardasi mental yaitu: Adanya faktor ekonomi, faktor kenyamanan dan cinta terhadap pekerjaannya sehingga subjek masih tetap bertahan dan yakin adanya takdir yang sudah digariskan Allah terhadap subjek, untuk menjadi guru di SLB sehingga subjek yakin bahwa pekerjaan ini nantinya bekal untuk di akhirat.

Kata Kunci : Sabar, Guru, Retardasi Mental

ABSTRACT

Name :Mirna Aryani
Study Program :Islamic Psychology
Faculty :Psychology
Title :Description Of The Patient Teacher In Teaching Children Foundation Retardasimental Disabled Child Guidance (Ypac) Palembang

Patience is the key to the ultimate must-have teachers in educating children, mental retardai. This is because the mentally retarded children have impaired cognitive development, social, behavioral, and language. This study uses qualitative research with descriptive research. The collection of data to describe the patient at teachers who teach mentally retarded children using data collection techniques of interview, observation and dokumentasi. Subjek this study consisted of four teachers who teach. From the results of research and discussion it can be concluded that the patient overview on the subject RN dantn only limited confidence in the understanding of the patient in a positive sense. While on the application of the behavioral patient, only owned by the subject RD and SR, because the subject of RD and SR has an understanding of the condition of mentally retarded children, so the subject was believed that endure much needed in educating mentally retarded children, so the subject is always trying to hold and control his emotions in a way mengikhlaskan all treatments the child, remembering Allah, istighfar, pray, pray and read the Koran. To avoid the negative things, one of them to avoid feeling to reply to negative treatment of the child. Related to the second question, the researchers also found factors that may affect the viability of teachers in teaching and educating children retardai mental namely: Existence of economic factors, factors of comfort and love for the job so that the subject still survive and believe their destiny already outlined Allah against the subject , to become a teacher in special schools so that the subjects are confident that this work will provision for the hereafter.

Keywords: Overview of Patient, Teacher, Mental Retardation

LEMBAR MOTTO

Kesabaran merupakan kunci utama dalam menempuh
kebahagiaan yang abadi,
keimanan serta ketekunan kunci keberhasilan,
keikhlasan menuju kehidupan ilahi
(ASyfa)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang
kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sudarman dan ibundah Tuti Hermawati. Terima kasih untuk segala perjuangan, pengorbanan, motivasi, do'a, dan kasih sayang yang tulus serta ikhlas dalam membimbing hingga seperti saat ini.
- ❖ Saudara-saudaraku tersayang, ayunda Tika Sumanti dan Emidia serta adikku Riska Utari dan keponakan-keponakan ku yang paling aku sayangi Arinda Zafitri, Nadyra Ariyfa D'zaqiyya, dan Asyhla Khaiyra Khasna yang senantiasa memberi dukungan, do'a dan cintanya selama ini.
- ❖ Sahabat seperjuangan yang aku banggakan, khusus Jurusan Psikologi Islam angkatan 2012 kelas PI.04
- ❖ Agama dan Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Sikap Sabar Pada Istri yang Menikah Melalui Perjodohan di Desa Terusan Tengah Kecamatan Muara telang Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag,Ph.D, selaku pembimbing utama, Ibu Middy Boty, M.Pd, selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. Muhamad Uyun, M.Si, dan Eko Oktapiya Hadinata, MA.SI, atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi. Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian

skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada Psikologi khususnya dalam bidang Kepribadian dan Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latarbelakang Masalah.....	1
1.2. Pertanyaan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Sabar	12
2.1.1.	Pen
gertian Sabar.....	13
2.1.2.	Sab
ar dalam Al-Qur'an dan Hadis1	18

2.1.3.	Ma	
cam-Macam Sabar		24
2.1.4.	Asp	
ek-Aspek Sabar		26
2.2.	Guru	29
2.2.1.	Pen	
gertian Guru		29
2.2.2.	Pen	
gertian Guru Sekolah Luar Biasa		30
2.2.3.	Ko	
mpetensi Dimiliki Seorang Guru SLB.		33
2.2.4.	Str	
ategi Mengajar		35
2.3.	Retardasi Mental	27
1.3.1.	Pen	
gertianRetardasi Mental		37
1.3.2.	Kla	
sifikasi dan Karakteristik Retardasi Mental		38
1.3.3.	Pen	
tingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retardasi		41
Mental.		41
1.3.4.	Ker	
angka Berfikir		44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	46
3.2.	Sumber Data	46
3.3.	Subjek dan Setting Penelitian	47
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	48
3.4.1.	Observasi	48

3.4.2. Wawancara.....	49
3.4.3. Dokumentasi.....	49
3.5. Teknik Analisis Data.....	50
3.6. Keabsahan data Penelitian	51
3.6.1. Triangulasi	51
3.6.2. Perpanjangan Keikutsertaan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Orientasi Kacah	53
4.2. Persiapan Penelitian.....	60
4.2.1..... Per	
siapan Administrasi	60
4.2.2..... Ta	
hap Pelaksanaan.....	61
4.3. Hasil Penelitian	62
4.4. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
98
2. Surat Izin Penelitian
99
3. Lembar Bimbingan
101
4. Daftar Riwayat Hidup
106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah anak retardasi mental setiap tahunnya mengalami peningkatan dari data yang di dapat dari PBB, pada tahun 2000 diperkirakan sekitar 500 juta orang di dunia mengalami kecacatan dari 80 % dijumpai di negara-negara berkembang. Di Amerika Serikat, setiap tahun sekitar 3000-5000 anak penyandang retardasi mental dilahirkan. Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah anak retardasi mental di Indonesia sekitar 7-10%, dari total jumlah anak. Pada tahun 2003 jumlah anak retardasi mental 679.048 atau 21,42%, dengan perbandingan laki-laki 60% dan perempuan 40%. Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menyatakan dari 0,7% atau 2,8 juta jiwa adalah penyandang cacat. Populasi anak retardasi mental menempati angka paling besar di bandingkan dengan jumlah anak dengan keterbatasan lainnya. Prevalensi retardasi mental di Indonesia saat ini diperkirakan 1-3% dari penduduk Indonesia atau sekitar 6,6 juta jiwa.¹

Menurut Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial mengatakan bahwa Provinsi Sumatra Selatan, memiliki jumlah anak retardasi mental sedang berjumlah 19,753 orang, retardasi mental ringan berjumlah 9,267 orang, sedangkan retardasi mental berat berjumlah 2,971 orang, jadi dari jumlah keseluruhan penderita retardasi mental di Sumatera Selatan berjumlah 31,991 orang.²

Sekitar 10-20% anak mengalami tingkat keterlambatan dalam perkembangan, misalnya keterlambatan dalam

¹<http://documents.mx/documents/askep-retardasi-mentaldoc.html>. diunduh tanggal 2 mei 2016

²Salim Segaf Al Jufrie, *Kementerian Sosial Dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, 2012, hlm 55

berkomunikasi dan kesulitan dalam membaca.³ Gangguan perkembangan ini juga berupa gangguan perkembangan kognitif, sosial, tingkah laku, dan emosional.⁴ *American Association on Mental Retardation* menjelaskan keterbelakangan mental berarti menunjukkan keterbatasan dalam fungsi intelektual yang ada di bawah rata-rata, dan keterbelakangan pada dua atau lebih keterampilan adaptif seperti berkomunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, serta waktu luang. Menurut Santrock retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Keterbatasan fungsi intelektual dan keterbatasan dalam kemampuan adaptif ini mengakibatkan terganggunya proses perkembangan sosial. Meskipun dalam keterbatasan mental, intelektual, sesungguhnya masih ada potensi yang dapat digali dan dikembangkan melalui pendidikan, karena pendidikan sebagai pilar utama peningkatan kualitas sumberdaya manusia.⁶

Oleh karena itu, pemerintahan Indonesia telah membuat usaha untuk memajukan anak berkebutuhan khusus yaitu dengan memberikan pelayanan berbeda bagi anak-anak berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya pendidikan khusus berupa sekolah luar biasa. Dalam hal ini sekolah luar biasa memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan peserta didik agar mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, lalu dapat membentuk kematangan diri, kematangan sosial, dan dapat memiliki kemampuan untuk melakukan penyusuaian diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial.⁷ Sesuai dengan

³Novita Tandry, *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*, Jakarta, Libri, 2011, hlm viii

⁴Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, Kanisius, Yogyakarta, 2006, hlm 168

⁵Santrock, J, W, *Psikologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm 224-225

⁶Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta, Titian Foundation, 2012, hlm

x

⁷Bandi Delphe, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung, PT Rafika Aditama, 2012, hlm 50

pasaldi Indonesia telah menjelaskan mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 UU No.20 tahun 2003. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik yang memiliki kelaianan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus.⁸Anak retardasi mental memiliki empat kategori yaitu retardasi mental ringan rentang IQ 50-70 (85%), retardasi mental sedang rentang IQ 35-49 (10%), retardasi mental berat IQ 20-34 (4%), retardasi mental sangat berat dengan rentang IQ dibawah 20 (2%).⁹

Menurut Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia pada tahun 2006/2007 mencapai 1.569 sekolah, dimana 80,75% diantaranya swasta. Salah satu sekolah luar biasa yang ada di Palembang yaitu Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang, di YPAC ini juga terdapat SLB C. YPAC ini hanya menerima anak dengan kategori anak retardasi mental ringan dengan rentang IQ 50-70 dan retardasi mental sedang dengan rentang IQ 35-49, jumlah siswa SLB C 1 ini berjumlah ±50 siswa, dari jenjang SD,SMP,SMA.

Suatu sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik bergantung pada beberapa faktor, seperti guru, murid, kurikulum dan fasilitas. Guru merupakan hal yang paling terpenting dan merupakan poros utama dari seluruh struktur pendidikan. Tanpa guru yang baik, sistem yang baik sekalipun akan gagal dan dengan guru yang baik, sistem yang paling buruk sekalipun akan dapat membaik. Menurut Uyog Sadulloh guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰Masalah yang timbul pada guru

⁸Nugroho Heri Cahyono, *UUD 2003 & Perubahan*, Jakarta, PT Suka Buku, 2010, hlm 24

⁹Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta, Kanisius, 2006, hlm 270

¹⁰Sadulloh Uyoh, *Pedagogi(Ilmu Mendidik)*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm 201

sekolah luar biasa berupa beban kerja dimana guru dituntut tidak hanya mampu mengajarkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan potensi dan karakteristik peserta didiknya, melainkan juga harus mampu bertindak seperti paramedis, terapis, sosial *worker*, konselor dan administrator. Guru yang mendidik anak retardasi mental juga dituntut untuk mempunyai kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik, dan juga mental yang baik dalam bekerja.¹¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan profesional guru diseluruh Indonesia meningkat 7 sampai 10 ribu pertahunnya pada 2011. Hal ini di karenakan guru haruslah memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki jenjang pendidikan Pendidikan Luar Biasa guna dapat memahami anak dengan lebih baik. Kemudian pengajarnya juga harus kreatif sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi si anak. Guru juga harus memiliki status pendidikan Pendidikan Luar Biasa dalam mendidik anak retardasi mental dan pengajar juga harus dalam kelas sebanyak 5 guru dengan 10 orang siswa dengan harapan dapat secara efektif dalam proses belajar-mengajar.

Tanggung jawab pendidikan anak retardasi mental di sekolah terletak di tangan pendidik yaitu guru yang memiliki jurusan khusus atau pendidikan luar biasa. Pada kenyataanya, guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mental masih banyak sekali yang masih memiliki pendidikan atau jurusan/jenjang pendidikan umum seperti jenjang pendidikan S.Ag, PGSD, SMA dengan keterbatasan itu, guru merasa kesulitan. Dikarenakan ilmu dalam mengajar anak berkebutuhan khusus masih terlalu minim. Guru Pendidikan Luar Biasa merupakan salah satu komponen pendidikan yang secara

¹¹Dhurul, Khoriyah, 2013, *Emosi Positif Pada Guru SLB C*, Jurnal Psikologi, Vol. 12, No.2:1

langsung mempengaruhi tingkat keberhasilan anak retardasi mental dalam menempuh perkembangan.

Berdasarkan penelitian Asfiah, pada tahun 2012, dengan judul hubungan antara resiliensi dengan *work engagement* pada guru di SLB Putra Jaya Malang. Dinyatakan bahwa guru pendidikan khusus, memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan guru pendidikan umum, karena guru khusus menangani anak retardasi mental dapat menimbulkan kelelahan fisik dan mental, karena anak retardasi mental membutuhkan banyak perhatian dan pelatihan dibandingkan anak normal.¹² Penelitian di atas menunjukkan bahwa, guru pendidikan khusus yang kurang kreatif dan tidak sabar menghadapi muridnya mengalami depresi dan kurang antusias terhadap pekerjaan, dalam pelaksanaannya tugas mengajar. Beban kerja yang berat tersebut dan keseharian yang monoton serta ketidakmampuan mendayagunakan perilaku koping membuat guru banyak kesenjangan dalam bekerja. Selain itu, dalam menghadapi hambatan dan kesulitan siswa retardasi mental menggambarkan keadaan yang menuntut secara emosional. Pada akhirnya dalam jangka panjang individu akan mengalami kelelahan, baik kelelahan fisik, emosional, dan mental. Faktor lain adalah ketidakpuasan dalam bekerja terkait dengan *reward* yang tidak sebanding dengan beban kerja dan faktor-faktor dilingkungan pekerjaan yang tidak kondusif bagi pelaksanaan tugas mereka.¹³ Hal ini diungkap subjek RN dalam wawancara berikut ini:

"Ibu dek kalo dengan anak sikok itu gawenye nak emosian olehnye dio tu aktif nian gawenye nak berontak, gangguan kawan-kawanyo, ibu suruh nulis malah dak galak gaweke, jadi kalo dio betingkah ibu bentak dio tapi yo masih be cak itu dak galak berubah".¹⁴

¹²Eka Yulia Asfiah, *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Work Engagement Pada guru di slb putra jaya malang*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2014. hlm 12-13

¹³Eka Yulia Asfiah..., hlm. 14-15

¹⁴Wawancara dengan RN , guru yang mengajar di SLB C 1 YPAC tanggal 12 April 2016

Selain itu ada juga guru mengungkap dalam mendidik anak retardasi mental harus penuh ketelatenan. Hal ini diungkap subjek RD dalam wawancara berikut ini:

"Ditempat kami ada anak yang ngomong aja gak bisa, ngapa-ngapa tidak bisa, itu tu kami latih sejak dini karna anak itu mampu latih. Untuk makan saja gak bisa, apa lagi memasang sepatu. Tapi kalau kita latih dengan sabar itu bisa karena mendidik anak retardasi mental ini harus dengan hati. Kalau kita hanya sekedar mendidik anak harus bisa seperti ini, itu gak bisa tapi kita harus punya metode yaitu dengan memahami karakter setiap anak. "(wawancara pada 12 April 2016)¹⁵

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan masalah-masalah yang dialami oleh guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mental seperti aspek tidak memiliki profesi sebagai guru pendidikan luar biasa (PLB) sehingga semakin berat beban yang diampuhnya, lalu gaji yang terlalu minim, tingginya beban kerja, kapasitas kelas yang besar, tuntutan emosional, perilaku kenakalan siswa dan hubungan sosial. Hal ini lah merupakan indikasi guru sehingga menjadi tidak sabar dan tidak biasa meregulasi emosi dengan baik. Sehingga masih banyak sekali guru yang mendidik melakukan kekerasan akibat tidak bisa sabar. Dari data yang didapat LSM *Plan Internasional Center for Research on Women*(ICRW) yang dirilis pada tahun 2015 ini menunjukkan fakta yang terkait terhadap kekerasan anak di sekolah seperti kekerasan pada psikis maupun sikis yaitu terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari pada kawasan Asia yakni 70%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 kekerasan ini melibatkan 9 ribu siswa. Padahal Indonesia memiliki sejumlah peraturan perundang-undangan yang melindungi anak dari tindak kekerasan. Seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti-kejahatan Seksual terhadap anak,

¹⁵ Wawancara RD, guru yang mengajar di SLB C 1 YPAC tanggal 12 April 2016

dan UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Namun penerapan perangkat hukum ini masih terbentur beragam kendala seperti ketidaktahuan masyarakat dan kurangnya komitmen pemerintah daerah. Penerapan yang belum optimal ini membuat anak-anak di Indonesia belum sepenuhnya terlindungi.¹⁶

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa seorang guru YPAC pernah melakukan kekerasan seperti pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar terdapat siswa yang selalu mengganggu aktifitas guru, pada saat guru duduk di depan dan menerangkan suatu pelajaran, dengan begitu guru merasa merah dan resah sehingga guru menarik dengan kasar dan juga mengalami kekerasan psikis dalam bentuk bentakan dengan begitu anak enangis.¹⁷

Melihat kondisi tersebut, maka penting bagi seorang guru yang mengajar anak retardasi mental untuk memiliki sikap sabar. Dalam bekerja agar mampu beradaptasi dan tahan terhadap situasi-situasi sulit yang diluar kehendak guru. Serta dapat terjadi dalam menghadapi perilaku-perilaku anak retardasi mental. Sebagaimana hal ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an, yang berbunyi:

أَخْبَارَكُمْ وَابْلُؤُوا الصَّابِرِينَ مِنَ كَوْمِ الْمُجَاهِدِينَ نَعْلَمَ حَتَّىٰ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ

Artinya: *"Dan sungguh kami benar-benar akan menguji kamu sehingga kami mengetahui orang yang benar-benar berjihad dan bersabar diantara kamu dan akan kami uji perihal kamu."* (Q.S Muhammad : 31).¹⁸

Ayat diatas dapat ditegaskan bahwa Allah akan menguji hambanya berupa cobaan untuk dapat mengetahui orang yang

¹⁶ <http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>

¹⁷ Observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 14 Januari 2016

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro, 2007, hlm. 510

benar-benar berjihad dan bersabar. Orang yang besabar maka Allah akan menaikkan keimanan seseorang. Selain Ayat Al-Qur'an di atas, Rasulullah Saw pun bersabda :

فَاصْبِرُوا تَلْقَوْنِي عَلَى الْخَوْضِ

Artinya: "*Bersabarlah kamu sampai kita ketemu di telaga kelak*".(H.R. Muslim)¹⁹

Menurut tafsir al-Qur'an, yang dimaksud menguji adalah ujian yang diberikan oleh Allah berupa perintah jihad, untuk dapat membedakan orang yang berjihad dengan sungguh-sungguh, orang yang benar-benar sabar menghadapi cobaan, orang yang beriman sebenarnya dan orang yang beriman palsu atau munafik.²⁰ Sedangkan tafsir lain mengatakan yang dimaksud dengan menguji disini adalah menguji keimanan, dimana Allah akan menguji keimanan kaum muslimin sehingga Allah mengetahui siapa saja yang benar-benar berjihad di jalannya dan siapa saja yang tidak. Allah juga mengetahui orang-orang yang bersabar dan ragu-ragu. Orang yang bersabar maka akan bertambah keimanan seseorang, sedangkan orang yang ragu-ragu akan semakin berkurang keimanan seseorang.²¹ Begitu pula pada guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mental di YPAC. Meskipun disertai dengan kondisi-kondisi sulit yang dialami anak retardasi mental dalam mengajar, mereka tetap melaksanakan kewajiban untuk mengajar anak reatdasi mental hingga terdapat beberapa guru yang telah bertahan lama sampai 30 tahun.

¹⁹KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih muslim*, Semarang, Cv Asy Shifa, 1993, hlm. 570

²⁰Bachtiar Suri, *Terjemahan Tafsir dan Al-Qur'an 3*. Bandung, Angkasa Offset, hlm. 1766

²¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IX*, Jakarta, lentera Abadi. 2010, hlm. 339

Dari beberapa permasalahan diatas, hal inilah yang melatarbelakangi penulisan sehingga dapat memberikan ide bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran sabar pada guru yang mengajar anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Palembang. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana gambaran sabar pada guru yang mengajar anak retardasi mental?
- 1.2.2. Faktor apa saja yang membuat guru masih tetap bertahan di YPAC?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran sabar pada guru yang mengajar anak retardasi mental.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat guru masih tetap bertahan di YPAC.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang ilmu psikologi, seperti: Psikologi kepribadian, Psikologi Abnormal dan klinis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan agar para guru yang mengajar anak retardasi mental mampu untuk menanamkan sabar di dalam diri, sehingga guru tersebut

lebih mudah ketika berhadapan dengan anak retardasi mental.

- 2) Lembaga Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang
 - a) Diharapkan melalui penelitian ini sekolah dapat menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan mendidik anak retardasi mental.
 - b) Dalam penerimaan guru, sebaiknya lebih menerima guru yang memiliki jenjang pendidikan luar biasa (PLB) yang bertujuan untuk dapat memahami dan menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) secara tepat.
 - c) Bagi masyarakat, hendaknya masyarakat tidak ragu atau malu untuk menyerahkan anaknya yang retardasi mental unruk bersekolah di sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB).

1.5 Keaslian Peneliti

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian.

Penelitian yang dilakukan Putri, tahun 2012, dengan judul "Makna sabar pada terapis anak autisme di Yayasan Bina Autis Mandiri (BAM) Palembang". Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami transformasi sabar dari pribadi sabar yang biasa menuju pribadi sabar pada tingkatan sabar yang lebih tinggi, yaitu semua subjek yang menerima perlakuan negatif yang dari anak ke subjek, selain itu subjek juga selalu berusaha untuk menahan dan mengontrol emosinya agar terhindar dari hal-hal yang negatif, salah satunya terhindar dari perasaan untuk membalas perlakuan negatif anak tersebut.

Penelitian dari Khoiriyah, tahun 2013, dengan judul Emosi positif Pada guru SLB C, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi positif menghasilkan motivasi untuk memberikan pelayanan bagi anak retardasi mental. Salah satu faktor yang mempengaruhi emosi positif yang menjadi temuan baru dalam penelitian ini adalah kesabaran dan spiritualitas. Sehingga memperluas sumber daya pribadi, baik fisik maupun sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, tahun 2009 dengan judul "Konsep Sabar Menurut Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental". Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa menurut Shihab seseorang yang ditimpa malapetaka, bila mengikuti kehendak nafsunya, akan memberontak, menggerutu dalam berbagai bentuk dan terhadap berbagai pihak terhadap Tuhan, manusia, atau lingkungannya. Di sini sabar diartikan sebagai "menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi". Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih, tahun 2008 dengan judul "Hubungan Antara Kesabaran dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi". Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kesabaran dan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kesabaran mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah

kesabaran mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan melakukan prokrastinasi pada saat mengerjakan skripsi.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Jenis penelitian yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
- 2) Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.
- 3) Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sabar

2.1.1 Pengertian Sabar

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas cepat putus asa, tidak lekas patah hati, tabah menerima nasibnya, hidup ini dihadapinya).²² Sedangkan sabar menurut kamus pengetahuan Islam, sabar adalah tahan menanggung atau menerima ujian dan kesusahan dalam mencari ridha Allah dan dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam, baik dalam keadaan senang maupun susah.²³

Dalam menjalankan sabar ada tiga hal yang melibatkan sekaligus, yaitu hati, lidah dan anggota tubuh. Seseorang disebut sabar apabila ia dapat menahan hatinya dari mengeluh dan marah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari melakukan hal-hal yang buruk.²⁴ Menurut Zen, Sabar ialah suatu kebulatan tekak dan keteguhan hati untuk menerima suatu kenyataan dan sabar ini diikuti dengan ridha, artinya kita bersedia menerima suatu cobaan, misalnya kesedihan, ataupun kepedihan karena perlakuan sikap yang tidak menyenangkan dari seseorang atau dari siapa saja.²⁵ Sabar yaitu menerima apa pun pemberian Allah sambil terus berusaha agar ia berkenan memberikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sabar berarti menyerahkan segala urusan yang telah kita lakukan pada kesabaran kekuasaanNya. Sabar adalah tidak mengeluh ataupun merasa diperlakukan tidak adil oleh

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, Jakarta, PT. Gramedia.Pustaka Utama, 2015, hlm 1197

²³Rian Hidayat El-Bantany, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*, Depok, Mutiara Allamah Utama, 2014, hlm 474

²⁴Al-Faruq, Umar, *Dasyatnya Ikhlas Sabar Qana'ah*, Surakarta, Ziyad, 2012, hlm 71

²⁵Zen Muhammad AlHadhi, *Penenang Jiwa*, Jakarta, PT Zaytuna Unfuk Abadi, 2014, hlm 55

Allah.²⁶ Sebagaimana hal ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sabar, yang berbunyi:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Artinya: "*dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi dan senja hari dengan mengharapkan keridhaan-Nya...*" (Qs. Al-kahfi: 28)²⁷

Menurut Shihab ayat di atas mengajak umatnya untuk peliharalah persabatan dan persaudaraanmu dengan umatmu semua, termasuk fakir miskin *dan bersabarlah* melaksanakan *tuntunan wahyu* bersama dengan orang-orang yang beriman kepada Allah.²⁸

Sabar juga berarti keteguhan dan kekuatan (*as-Syiddah Wal Quwwah*). Sebab seperti kata Al-Ashma, orang yang teguh dan kuat bisa juga disebut sebagai orang yang sabar. Al-Munawi menyatakan bahwa sabar adalah kekuatan untuk menghadapi kondisi kekuatan fisik maupun akal.²⁹ Sabar ialah sesuatu kebulatan tekad dan keteguhan hati untuk menerima suatu kenyataan. Sudah seharusnya kita menerima kenyataan dengan lapang dada, menghadapi masalah dengan senyum di dalam hati walaupun pahit karna semua itu menjadi kemaksiatan bagi manusia hidup di dunia ini.³⁰

Sabar menetapkan seseorang kepada kedudukan yang tinggi, mengantarkan pada derajat taqwa. Oleh karna itu Allah Swt selalu menyertai orang-orang yang sabar hal ini tercantum dalam firman Allah Swt.³¹

²⁶Achmad Mufid, Terapi Hati, Yogyakarta, BUKU PINTAR, 2015, hlm 111

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 292

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah.*, Jakarta, Lentara Hati, 2007, hlm 48

²⁹Umar Muhammad Abu Bakar, *Dasyatnya Iklas Sabar Qana'ah*, Surakarta, Ziyad, 2012, hlm 71

³⁰Zen Muhammad Al-Hadi, *Penenang Jiwa*, Jakarta, Zahira, 2015, hlm 55

³¹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2007, hlm 216

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ١٥٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (Qs. Al-Baqarah:153)³²

Menurut Shihab ayat diatas mengajak orang-orang yang beriman untuk menjadikan shalat seperti yang diajarkan Allah Swt dengan mengarahkan kekiblat dan kesabaran sebagai penolong untuk menghadapi cobaan hidup. Selain itu jika seseorang ingin kesedihan ataupun kesulitan teratasi, ingin berhasil memperjuangkan keadilan maka harus menyertai Allah Swt dalam setiap langkahnya, tanpa kesabaran itu kesulitan tidak akan tertanggulangi bahkan tidak mustahil kesulitan diperbesar oleh setan dan nafsu amarah manusia sendiri. Makadari itu manusia harus bersabar karna sabar membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, maka manusia tidak boleh berpangku tangan, atau terbawa kesedihan oleh petaka yang dialaminya, ia harus berjuang dalam menghadapi segala kesulitan dan harus diseratai dengan sabar.³³

Menurut Sulthani sabar adalah kemampuan menjaga emosi agar stabil, kesanggupan memelihara persepsi agar tetap terarah, dan T-7 (tenang, tahan, tabah, tekun, teliti, tanggulangi, dan tawakkal setelah berdaya upaya), yang kesemuanya itu dimaksudkan agar tidak terperosok pada tindakan-tindakan yang menyimpang dari akidah dan akhlak islam, dan dengan keadaan seperti itu, kita dapat mencari langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah.³⁴

Sabar merupakan sistem mekanisme pertahanan psikologi yang dinamis untuk mengatasi ujian yang dihadapi manusia. Sebagai suatu sistem, tinjauan tentang pengertian sabar dapat dibagi dalam ancangan masukan (*stimulus*), proses, keluaran

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 23

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2007, hlm 571

³⁴ Mawardi Labay El-Sulthani, *Taqwa*, Jakarta, Al-mawardi Prima, 2010, hlm 109

(*respon*), yang memiliki mekanisme control dan umpan balik. Elemen sistem ini berinteraksi secara integratif menghasilkan mekanisme untuk mempertahankan diri dalam lingkungannya.³⁵ Selain definisi diatas, Hafis dan kolega juga menyampaikan definisi sabar yang diambil dari konstruk Psikologi, sebagai berikut: optimis dalam menghadapi permasalahan, pantang menyerah dalam pemecahan masalah, semangat mencari ilmu/informasi, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, konsisten dalam upaya pemecahan masalah, dan tidak mengeluh saat menghadapi masalah³⁶

Menurut Qayyim, sabar memiliki peran penting dan merupakan kebutuhan utama dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Beliau menyatakan bahwa, untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki diperlakukan pengetahuan ekstra (untuk menuju dari prinsip-prinsipnya) dan energi kesabaran (yang akan memantapkan jiwanya dalam memikul beban kesulitan). Semakin kuat dan mantap keyakinan serta kesabaran, maka semakin tabah dalam menghadapi segala bentuk kesulitan yang muncul dalam pencariannya terhadap kebaikan dan kenikmatan abadi.³⁷

Quthb mengidentikkan sabar ketika menahan diri dari perbuatan maksiat dengan *sistem control* (pengendalian diri), "Islam selalu menggunakan sistem *control* untuk bisa melepas seseorang dari cengkeraman gelombang syahwat. Sistem kendali ini tidak ditujukan untuk mematikan syahwat, tetapi untuk mengatur, membersihkan, dan mengendalikan aliran syahwat sesuai dengan aturan. Sistem pengendalian ini dilakukan secara sadar, yang tabiatnya berbeda secara fundamental dari sistem kendali yang reflek (tidak sadar). Sistem ini juga dapat menghadirkan segala bentuk dampak negatif, karna sistem

³⁵Aliah Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami...*, hlm. 441

³⁶Hielma Hasanah, *Hubungan Kebersyukuran Dan Kesabaran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Di Pesantren Al-Usumuni Sumenep Madura*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014, hlm, 17

³⁷Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta, Pustaka azzam, 2010, hlm 189

pengendalian tersebut mengakui eksistensi syahwat dalam diri, namun pemenuhan syahwatnya ditanggihkan dan dibendung, hingga datang waktu yang tepat. Itulah arti sabar".Meskipun tidak menghalangi sistem *control* untuk masuk dalam proses sabar dalam melaksanakan ibadah, hanya saja, lebih intensif berinteraksi dengan sabar untuk tidak melakukan maksiat.³⁸

Qayyim dan pakar psikologi yang sependapat dengan penjelasan pengertian sabar dengan luas, meliputi:³⁹ 1).Sabar dalam beribadah, yakni ketekunan dan kesungguhan untuk melakukan perbuatan mulia. 2).Sabar untuk tidak melakukan kemaksiatan, yakni system control diri terhadap syahwat dan hawa nafsu. 3). Sabar dalam menghadapi takdir buruk, yakni ridha (menerima dengan lapang dada) menerima takdir dan menghadapinya dengan tegar.

Dalam Psikologi Islam, sabar dapat dikaitkan dengan *nafs muthmainah*, dengan alasan karena sabar dan nafs muthmainnah memiliki kata yang sama, yaitu tenang, sebagaimana *nafs muthmainah* dapat diartikan sebagai jiwa yang merasakan kebersamaan dan kedamaian Allah.⁴⁰Sutoyo mendefinisikan *nafs muthmainah* sebagai jiwa yang selalu patuh kepada tuntutan Ilahi dan selalu merasa tenang.⁴¹Sementara itu, Mujib mendefinisikan bahwa *nafs muthmainnah* adalah kepribadian yang dapat merasakan ketenangan karena mampu untuk menumbuhkan sifat-sifat yang terpuji dan meninggalkan sifat-sifat yang tercela.⁴²

Pandangan dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa sabar yaitu tabah menghadapi kebutuhan yang mengakibatkan kesulitan, dengan tabah dan ikhlas, menahan diri dari sifat marah, menahan lisan dari mengadu, dan menjaga anggota

³⁸Abdul Mujib, *Keperibadian Dalam Psikologi Islam...*, hlm 162

³⁹Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa...*, hlm. 124

⁴⁰Husein Syahatah, *Membersihkan Jiwa Dengan Muhasabah*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003, hlm 51

⁴¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm 85

⁴²Abdul Mujib, *Keperibadian Dalam Psikologi Islam...*, hlm 162

badan agar terhindar dari hal-hal yang negatif untuk menggambarkan kekuatan jiwa perlakuan sehingga mampu mengalahkan (mengendalikan) keinginan nafsunya. Kesabaran sebagian intinya kecerdasan emosional menghantarkan kesuksesan individu, sekalipun tidak melupakan jenis kecerdasan yang lain.

2.1.2 Sabar dalam Al-Qur'an dan Hadis

Studi tematik Al-Quran termasuk pola umum karakter sabar, sebagai berikut Kesabaran terkait dengan cobaan, ujian, musibah, gangguan, dan penganiayaan dengan sedikit kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan perkataan yang menyakitkan hati. Allah berfirman sebagai berikut:

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّهُ وَأَصْبِرُوا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ وَتَذَهَبَ فُتْفُتُهُمْ وَأَنْتُمْ غَوَّالُونَ وَلَا وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ وَأَطِيعُوا

Artinya: *"dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*.(Qs. Al-Anfal: 46)⁴³

Ayat ini menegaskan untuk memerintahkan agar bersabar. Yang pertama dilukiskan dengan kata (فَاذْبُتُوا) *fatsbutu* yang terambil dari kata (ثَبَات) *tsabat* yaitu kemantapan disitu tempat sehingga tidak beranjak darinya, dan yang dimaksud adalah melanjutkan perjuangan lari dan tidak meragukan nilai-nilai yang diperjuangkan. Adapun yang kedua yaitu perintah bersabar, maka ia berkaitan dengan ketabahan menghadapi kesulitan dan ancaman yang dapat melemahkan diri atau jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perintah pertama lebih umum dari perintah kedua.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 183

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*, Jakarta, Lentara Hati, 2007, hlm 458

بِئْسَ وَشِيرًا الثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ نَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ بَشَىٰءٍ وَلَنْبُلُونَكُمْ
 الصَّبْرِ ١٥٥

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar". (QS. Al-Baqarah: 155)⁴⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa bahwa setiap musibah yang menimpa manusia berapa besarnya, maka itu belum seberapa, adalagi musibah yang lebih besar dari itu. Disini Allah memerintahkan kepada kita bahwa Dia selalu member kita rahmat dalam kondisi apa pun. Allah memberitahu kita sebelum terjadi cobaan agar kita dapat menyiapkan diri. sebagian kaum salaf mengatakan: siapa yang sabar Allah akan memberinya pahala dan siapa yang putus asa, maka dia mendapat sangsi-Nya. Rasulullah saw, atau kepada setiap orang yang muncul darinya kegembiraan. Orang-orang yang sabar artinya orang-orang yang tabah menghadapi berbagai cobaan dan menyerahkan segala persoalan kepada-Nya ini adalah puncak dari kesabaran, dan lebih tinggi lagi dari itu adalah kepuasan.⁴⁶

يَمْكُرُونَ مِمَّا ضَيِّقُ فِي تَلْءُ وَلَا عَلَيْهِمْ حَزَنٌ وَلَا بِاللَّهِ إِلَّا صَبْرُكَ وَمَا أَصْبِرَ ١٢٧

Artinya: "Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan". (QS. An-Nahl: 127)⁴⁷

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 24

⁴⁶ Sa'id Hawwa, *Tafsir Al-Asas Surat Al-Baqarah 1-207*, Jakarta Timur, Darus Salam, Hlm 434

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 281

Ayat di atas menegaskan bahwa Asy-Sya'rawi memerintahkan untuk membulatkan niat melaksanakan kesabaran. "jangan duga bahwa engkau yang melahirkan kesabaran. Allah Swt, hanya menuntut darimu agar engkau mengarah kepada kesabaran, sekadar mengarah dan membulatkan niat. Jika itu telah engkau lakukan, maka Allah Swt. Akan melahirkan dalam dirimu, bisikan-bisikan baik yang membantumu bersabar, mempermudah bagimu serta menjadikan engkau rela menerima apa yang engkau hadapi. Dengan demikian kesabaranmu menjadi sabar yang indah tanpa gerutu dan tanpa pembangkangan.' Demikian Asy-Sya'rawi.⁴⁸

الْمُحْسِنِينَ أَجْرِيضِيعُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِنْ وَأَصْبِرْ ۝ ۱۱۵

Artinya: "Dan bersabarlah, karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakkan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan." (Qs. Hud: 115)⁴⁹

Ayat diatas menegaskan untuk supaya perjuangan berhasil yaitu sabar! Asal sabar, ganjaran dari Allah pasti ada. Sabar adalah sikap dari jiwa yang besar dan terlatih. Maka dapatkanlah kita jadikan pedoman pula, bila kita ingin menjadi pengikut Nabi Muhammad s.a.w.⁵⁰

خِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ إِيْمَانٌ مِّنَ الْبِرِّ وَلَٰكِنَّ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجُوهَكُمْ تَوَلَّوْا أَن الْبِرِّ لَيْسَ *
 لِيَكُنِ وَالْيَوْمِ الْقُرْبَىٰ ذَوِي حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَءَاتَى وَالنَّبِيِّنَ وَالْكِتَابِ وَالْمَلَائِكَةِ إِلَّا
 هُمْ وَالْمَوْفُونَ الزَّكَاةَ وَءَاتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ وَفِي السَّابِقِينَ السَّبِيلِ وَأَبْنَ وَالْمَسْ

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*, Jakarta, Lentara Hati, 2007, hlm391

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 234

⁵⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapura, Karjaya Priting Industries, 2003, hlm 3567

بِكَ صَدَقُوا الَّذِينَ أَوْلَتْكَ الْبَاسِ وَحِينَ وَالضَّرَّاءِ الْبَاسَاءِ فِي وَالصَّابِرِينَ عِنْدَهُ وَإِذَا بَعَدَهُ
لَمَتَّقُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ ١٧٧

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".(QS. Al-Baqarah: 177)⁵¹

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT menjelaskan kepada semua umat manusia, bahwa kebajikan itu bukanlah sekedar menghadapkan muka kepada suatu arah yang tertentu, baik ke arah timur maupun ke arah barat, tetapi kebajikan yang sebenarnya ialah ber-Iman kepada Allah SWT dengan sesungguhnya, Iman yang bersemayam di lubuk hati yang dapat menentramkan jiwa, yang dapat menunjukkan kebenaran dan mencegah diri dari segala macam dorongan hawa nafsu dan kejahatan. Ber-Iman kepada hari akhir, ber-Iman kepada malaikat, para Nabi dan Rasul, semua kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT. Iman yang disertai dengan amal perbuatan yang nyata.⁵²

أَلْحَكِمِينَ خَيْرٌ وَهُوَ اللَّهُ مُحْكَمٌ حَتَّىٰ وَأَصْبِرْ إِلَيْكَ يُوحَىٰ مَا وَاتَّبَعِ ١٠٩

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 27

⁵²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm. 258

Artinya: "dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya". (Qs. Yunus: 109)⁵³

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah Tuhan terhadap Rasulullah s.a.w. ini, supaya dia yang terlebih dahulu mengikuti jalan wahyu dan supaya bersabar menghadapi segala halangan dan mengatasi segala kesulitan.⁵⁴ Salah satu hal yang menarik dari karakteristik sabar adalah bahwa ia adalah lentera bagi kehidupan seorang muslim. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tentang hadits-hadits sabar:

وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ

Artinya: "Dan sabar itu adalah cahaya.." (HR. Muslim)⁵⁵

عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فَلَانًا فَقَالَ إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثْرَهُ فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ ٩٩

Artinya: "Dari Usaid bin Khudlair, bahwa seorang laki-laki Anshar menemui Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam seraya berkata, "Tidakkah anda mengangkat kumenjadipegawai sebagai mana Anda mengangkat fulan (menjadipegawai)?" beliau bersabda: "Sesungguhnya sepeninggalanku kelak, kamu akan menjumpai (penguasa) yang mementingkan diri sendiri. Maka sabarlah hingga kalian berjumpadenganku di telaga." (HR. Muslim)⁵⁶

حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ قَالَ مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أُدْخِرَهُ عِنْدَكُمْ وَمَنْ يَسْتَعِنْ بِيَعْنِي اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يَعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَيِّرْهُ اللَّهُ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ شَيْئًا هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ قَالَ أَبُو عِيسَى

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 212

⁵⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid Jilid 5...*, hlm. 3417

⁵⁵KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih muslim...*, hlm. 343

⁵⁶KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih muslim ...*, hlm. 223

وَفِي الْبَابِ عَنِ أَنَسٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مَالِكٍ هَذَا الْحَدِيثُ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ وَالْمَعْنَى فِيهِ وَاجِدٌ يَقُولُ لَنْ أَحْسِبَهُ عَنْكُمْ ٢٠٩٣

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Anshari, telah menceritakan kepada kami Ma'n, telah menceritakan kepada kami Malik bin Anas dari Az-Zuhri dari Atha' bin Yazid dari Abu Sa'id bahwasanya; Sekelompok orang dari kalangan Anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihiwa Sallam, maka beliau pun memberikannya kepada mereka. Kemudian mereka meminta lagi, dan beliau memperkenankan permintaan mereka lalu bersabda: "Jika aku memiliki sesuatu yang baik, maka aku tidak akan menyembunyikannya dan menahannya dari kalian. Barang siapa yang merasacukup, maka Allah akan memberinya kecukupan. Dan siapa yang bersikap iffah (menjaga kehormatan harga diri), maka Allah akan memuliakannya. Dan barang siapa yang berusaha untuk selalu sabar, maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidaklah seseorang diberi sesuatu yang lebih baik dan lapang dari pada kesabaran. " Abu Isa berkata; Hadits semakna juga diriwayatkan dari Anas. Dan Hadits ini adalah Hasan Shahih. Dan telah diriwayatkan pula dari Malik dengan redaksi: "FALAN ADKHARAHU 'ANKUM" namun maknanya adalah sama, ia menjelaskan, "Aku tidak akan menahannya dari kalian." (H.R. Tirmidzi)⁵⁷

٢٠٨٩ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبَّاشٍ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلِمْتَنِي شَيْئًا وَلَا تُكْثِرْ عَلَيَّ لَعَلِّي أَعْيَهُ قَالَ لَا تَغْضَبُ فَرَدَدَ ذَلِكَ مِرَارًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُولُ لَا تَغْضَبُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَأَبُو حَصِينٍ اسْمُهُ عَثْمَانُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَسَدِيُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Ayyasy dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Seorang laki-laki menghadap Rasulullah

⁵⁷Moh Zuhri Dip, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang, CV Asy Syfa, 1993, hlm 525

shallallahu'alaihiwasallam seraya berkata, "Ajarkanlah sesuatu kepadaku, namun jangan engkau memperbanyaknya, sehingga kumudahkan untuk mengingatnya." Maka beliau pun bersabda: "Janganlah kamu marah." Dan tetaplah bersabar, Lalu beliau mengulang-ngulang kapan itu. Abu Isa berkata; Hadits juga diriwayatkan dari Abu Sa'iddan Sulaiman bin Shurd. Hadits ini adalah hasan shahih gharib bila ditinjau dari sanad ini.(H.R.Tirmidzi)⁵⁸

2.1.3. Macam-Macam Sabar

Menurut Tebba macam-macam sabar, yang terdiri dari: pertama: Sabar untuk menjauhi larangan Allah dengan cara menahan diri dan tidak mengerjakan larangan dari Allah, bentuk larangan tersebut seperti: zina, mabuk, berjudi, mencuri dan korupsi. Bentuk sabar yang kedua, yaitu Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, seperti: memelihara ketaatan secara terus-menerus, menjaga dengan ikhlas dan memperbaikinya dengan pengetahuan. Sabar yang terakhir adalah sabar ketika menghadapi musibah yang diberikan oleh Allah kepada hambanya, seperti kematian, kecelakaan, dan lain sebagainya.⁵⁹

Menurut Ahmad, sabar dibagi tiga macam yaitu:⁶⁰

- 1) Kesabaran dalam menghadapi kesempitan seperti kesabaran seseorang dalam menghadapi kemiskinan dengan terus berusaha sebaik-baiknya dan disertai dengan keridhaan terhadap apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya.
- 2) Kesabaran dalam menghadapi penderitaan seperti kesabaran seseorang dalam menghadapi penyakit, sebaiknya seseorang yang tertimpah ini tidak boleh berputus asa dari kemurkahan Allah dan menyerah, karena

⁵⁸Moh Zuhri Dip, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang, CV Asy Syfa, 1993, hlm 528

⁵⁹ Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati....*Hlm. 40.

⁶⁰ Sayyid Ahmad Al- Musayyar, *Islam Berbicara Soal Seks, Percintaan & Rumah Tanggah*, Kairo Mesir, Erlangga, hlm 396-398

itu semua adalah indikasi kekufuran kepada Allah SWT. Setiap orang sakit harus mengetahui bahwasannya tidak ada penyakit yang tidak bisa diobati, dan kesempatan selalu ada setelah kesempitan.

- 3) Kesabaran dalam peperangan seperti kesabaran seseorang ketika sedang berada di tengah medan perang atau di tengah penyerbuan musuh.

Qayyim membagi sabar berdasarkan bentuknya menjadi dua macam yaitu, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa. Sedangkan kesabaran jiwa dibagi menjadi dua macam, yakni: 1). Kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal. 2). Kesabaran jiwa oleh faktor keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang.⁶¹

Sementara itu, Rozak membagi sabar terbagi menjadi 3 bagian:

- 1) Sabar terhadap perintah, dengan jalan menaatinya. Sabar dalam ketaatan berarti sabar terhadap tugas yang berat. Seorang yang taat dan patuh membutuhkan sabar dalam tiga hal.
 - a) Sabar sebelum ketaatan, yaitu dengan mengikhlaskan niat, dalam melawan bayang-bayang riya dan penyimpangan lainnya. Membulatkan tekad untuk jujur dan menepati janji ini berat bagi orang yang mengerti hakekat niat, ikhlas dan keburukan riya.
 - b) Sabar pada saat bekerja, agar tidak melalaikan Allah dan tidak malas untuk menepati pelaksanaan peraturan dan hukum Allah. Selalu sabar melawan kelemahan, kekesalan dan kejenuhan. Ini juga merupakan sabar yang berat.
 - c) Setelah selesai pekerjaan dibutuhkan kesabaran dengan tidak merasa binggung menepuk dada karena riya dan

⁶¹ Ibnu al-Qayyim, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2006, hlm 37

mencari popularitas, sehingga mengakibatkan hilangnya keikhlasan.

- 2) Sabar terhadap larangan dan kemungkarannya dengan jalan menjauhinya.
- 3) Sabar menghadapi takdir, dengan cara tidak berkeluh kesah.

Menurut Hawwa sabar menjadi dua macam, yaitu 1). Sabar yang berkaitan dengan fisik, seperti kesabaran dalam bentuk ketabahan, ketegara, dan perbuatan. 2). Sabar yang berkaitan dengan jiwa, seperti: menahan diri berbagai keinginan dan tuntutan hawa nafsu.⁶²

Pandangan dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam sabar yaitu Sabar untuk menjauhi larangan Allah dengan cara menahan diri dan tidak mengerjakan larangan dari Allah. Bentuk sabar yang kedua, yaitu Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Sabar yang terakhir adalah sabar ketika menghadapi musibah yang diberikan oleh Allah kepada hambanya.

2.1.4. Aspek-aspek Sabar

Ahli agama menghimpun tiga aspek dalam sabar yaitu aspek yang menyangkut pengetahuan (makrifat) aspek keadaan hati atau sikap (hal) dan aspek perbuatan (amal). Yang menyangkut aspek pengetahuan adalah aspek-aspek pokok yang akan memunculkan aspek keadaan hati atau sikap dan akan membuahkan aspek perbuatan.⁶³

Qordhawi menyatakan bahwa kesabaran dalam kehidupan mempunyai peran penting bagi manusia. Aspek-aspek sabar, antara lain:⁶⁴

⁶² Said Hawwa, *Mensucikan jiwa*, Jakarta, Robbani pers, 1998, hlm 371

⁶³ Muhammad Syafi'i el-Bantani, *Sabar Tanpa Batas Syukur Tiada Ujung*, Jakarta, PT. Elexmedia Komputindo, 2015, hlm 2

⁶⁴ Beti Setiawati, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*, Surakarta, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2009, hlm 15

- 1) Pemahaman arti sabar, seseorang sebelum bertindak perlu mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan sabar.
- 2) Keyakinan individu tentang pemahaman arti sabar secara positif. Maksudnya, individu yakin bahwa kesabaran merupakan sifat baik yang dapat dimiliki *manusia* untuk mencapai suatu keberhasilan.
- 3) Perilaku sabar dapat dilakukan dengan cara: tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, menahan sakit atau kesusahan, tidak lemah, tidak bersedih hati, dan tidak berputus asa, berpenampilan lembut, kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan dan perilaku, bersikap tabah, mengalah, suatu kombinasi sikap mental yang terfokus pada tujuan perubahan yang terukur, kegigihan dalam berjuang, dan tekun.

Shihab mengemukakan tentang aspek sabar ditandai dengan ciri sikap berikut ini yaitu:⁶⁵ 1). Segala sesuatu yang dilakukan karena Allah SWT, dia melakukan apa saja sesuatu dengan kehendak-Nya tetapi Allah maha bijaksana segala tindakan pasti benar dan baik tentu ada hikmanya dibalik ujian atau musibah itu. 2). Menjadikan Allah SWT. Sebagai penolongnya, manusia hanya milik Allah bukan hanya sendiri dan semua juga merupakan makhluk-Nya, oleh karena itu hanya Allah yang mampu menolong umat-Nya.

Jauziyah mengkatagorikan terhadap aspek perwujudan sabar yaitu:⁶⁶

- 1) Bersabar dalam menyimpan perkataan, atau menyimpan rahasia, kebalikanya adalah menyiarkan, menuduh, mencaci, dan berdusta.
- 2) Bersabar dalam menahan dorongan emosi dengan bersifat lemah lembut(al-hilmu) kebalikannya adalah cepat marah.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volum I*, Jakarta, Lenteran Hati, 2004, hlm 367

⁶⁶ Aliah B Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 456

- 3) Bersabar dengan tidak membalas dendam disebut pemaaf dan toleren kebalikanya pendendam dan penyiksa.
- 4) Bersabar dari dorongan lemah dan malas atau disebut sigap.
- 5) Tidak memberikan beban atau tidak menanggung beban orang lain.

Menurut Bastaman bahwa dalam menjalani kehidupan manusia harus memiliki makna. Makna hidup dapat ditemukan oleh manusia dengan sabar. Ada enam dimensi untuk memperoleh makna hidup dengan sabar, yaitu:⁶⁷

- 1) Kesadaran individu, kesadaran individu sebagai makhluk ciptaan Allah dan dalam kehidupan harus berhubungan dengan orang lain, serta merawat alam untuk mempertahankan kehidupan.
- 2) Kualitas-kualitas individu seperti cinta kasih, rasa estetika, religiusitas, tanggung jawab, pemahaman dan pengembangan pribadi, humor dan transendensi diri pada eksistensi manusia sebagai makhluk bermartabat.
- 3) Kemauan, manusia dengan kemauan dan kesadaran dirinya mampu melepaskan diri dari berbagai pengaruh lingkungan dan kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam dirinya. Ini berbeda dari sifat deterministik psikoanalisis (klasik) yang menganggap bahwa manusia sejak awal kehidupannya telah ditetapkan pola dan corak kepribadiannya. Manusia sebagai makhluk yang mampu menentukan dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri.
- 4) Hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) sebagai motivasi dasar manusia. Keinginan atau minat untuk berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

⁶⁷Bastaman, H.D, *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2007, hlm 123

- 5) Memusatkan perhatian pada masa mendatang, kewajiban-kewajiban pribadi (dan sosial) serta makna hidup yang masih harus dipenuhi.
- 6) Tujuan dan kewajiban-kewajiban hidup, individu dapat menentukan atau mempunyai tujuan hidup dan kewajiban-kewajiban sebagai makhluk hidup bersosialisasi.

Pandangan dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sabar yaitu seseorang dapat memahami arti sabar sebelum bertindak, lalu memiliki keyakinan untuk selalu sabar dengan keyakinan tersebut lalu diterapkan dengan berperilaku sabar.

2.2. Guru

2,2.1. Pengertian Guru

Menurut Mahmud Guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah menandai. Selain itu guru secara psikologi adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya, mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.⁶⁸ Menurut Anwar, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan nilai, mengevaluasi peserta didik.⁶⁹ Guru adalah seorang yang mengajarkan ilmu dan memberi tauladan dalam akhlakunya yang baik dan perangnya yang mulia. Guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmu berdasarkan kemampuan pelajar dalam proses belajar-mengajar, konsentrasi dan bisa mengikuti pelajaran darinya sehingga dapat membantu dalam pengembangan perilaku, kepribadian dan minat anak sehingga mencapai potensi yang ada pada peserta didik.⁷⁰ Menurut Uyoh, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

⁶⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2010, hlm 289

⁶⁹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, Riau, Yayasan Indragiri, 2015, Hlm. 17

⁷⁰ Syaikh Muhammad, *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*, Jakarta, Pustaka Ilmu, 2005, Hlm. 117

pada pendidik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷¹

Dalam ajaran Islam seorang guru mampu memberikan teladan baik agar dapat membimbing murid-muridnya sehingga memiliki perilaku yang baik. Allah Swt. telah menciptakan Nabi Muhammad Saw. sebagai contoh dan teladan bagi siapa saja yang akan memperoleh dan menyampaikan ilmu kepada manusia yang lain.⁷²Berdasarkan beberapa pengertian guru menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam mendidik dan memberikan perubahan pada jenjang pendidikan yang lebih baik lagi.

2.2.2. Guru Sekolah Luar Biasa

Menurut Kauffman, guru yang mengajar sekolah luar biasa atau pendidik luar biasa adalah seseorang yang memberikan instruksi yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak lazim dari siswa yang berkebutuhan dengan memberikan materi, teknik mengajar, peralatan atau fasilitas khusus.⁷³ Guru sekolah luar biasa adalah seseorang yang mau menerima keadaan siswa berkebutuhan khusus kemudian menghargai perilaku anak-anak tersebut serta mendorong aktivitas mereka didalam kelas sehingga akan berpengaruh pada keterbatasan sosial atau pilihan personal serta kebebasan yang lebih besar bagi anak yang berkebutuhan khusus.⁷⁴Guru yang baik berkecendrungan sebagai seseorang yang berfikir dirinya sebagai siswa, bukan sebagai professional yang mengkhususkan diri pada satu pelajaran atau tingkat tertentu. Dalam Hadist Riwayat Bukhri dijelaskan tentang hubungan antara amanah dengan keahlian, amanah ini berarti menyerahkan suatu perkara

⁷¹Sadulloh Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, ALFABETA, 2014, hlm 201

⁷²Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*, Yogyakarta, Pustaka, 2013, hlm 174

⁷³Frieda Mangungsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, LPSP3 Universitas Indonesia, 2014, Hlm. 35-26

⁷⁴J. David Smith, *Sekolah Inklusi*, Bandung, Nuansa, 2012..., Hlm. 289

kepada seseorang yang profesional:⁷⁵Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw Bersabda:

"Apakah suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran." Abu Hurairah bertanya, "Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rosulullah?" Beliau menjawab, "Apakah suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran".

Kata-kata *fantadzir al sha'ah* diucapkan dua kali sebagai pertanda betapa pentingnya keahlian atau profesionalisme. Implikasinya, hadist ini mendidik kita agar mengedepankan pertimbangan profesional dalam menentukan pendidik yang diamanahi suatu pekerjaan atau tanggung jawab.⁷⁶ Guru-guru yang baik mempunyai kesempatan mempelajari beberapa informasi dasar mengenai hambatan/kelainan dan mereka yang telah menyadari fakta bahwa banyak hal yang bisa diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus adalah dasar yang penting bagi keberhasilan penyatuan siswa-siswa terkebelakangan mental. Sudah lama dikenal bahwa "*good teaching*" tidak mementingkan mata pelajaran atau tingkat kelas. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 pendidikan luar biasa diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka secara optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk berperan aktif di dalam masyarakat.⁷⁷

Pendidikan sekolah luar biasa merupakan sarana untuk mengembangkan potensi anak luar biasa seoptimal mungkin. Pelayanan pendidikan luar biasa secara formal di Indonesia selama ini diperuntukan anak yang mengalami tunanetra,

⁷⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 6-7

⁷⁶Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian), Yogyakarta, Pustaka, 2013, hlm 174

⁷⁷Imroatus Solichah, *Alat Peraga Untuk Tunarungu*,... hlm 67

tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunalaras.⁷⁸ Pendidikan luar biasa diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya dengan memiliki kelainan fisik maupun kelainan mental. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Secara yuridis formal anak luar biasa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan keadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Sekolah Luar biasa adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam SLB antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, SLB memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.⁷⁹

Dalam penyelenggaraan pendidikan berkebutuhan khusus, Direktorat mengklasifikasikan pendidikan kedalam lima bidang, yaitu:

- 1) SLB/A untuk para tunanetra (buta)
- 2) SLB/B untuk para tunarungu-wicara (bisu-tuli)
- 3) SLB/C untuk para tunagrahita (cacat mental)
- 4) SLB/D untuk para tunadaksa (cacat fisik)
- 5) SLB/E untuk para tunalaras (kenakalan anak-anak)

⁷⁸Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta, Gramedia, 2010, hlm 13

⁷⁹Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Jakarta, Luxima Metro Media, 2013, hlm. 3

Berdasarkan beberapa pengertian guru sekolah luar biasa diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan sebaik mungkin.

2.2.3. Kompetensi Yang Dimiliki Seorang Guru Sekolah Luar Biasa

Menurut Ramdhani bahwa guru memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki seperti berikut:⁸⁰

- 1) Kompetensi Pedagogi: Kemampuan seorang guru dalam mengenali karakter murid, serta menguasai teori belajar dan menerapkan prinsip-prinsip pelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis murid-muridnya.
- 2) Kompetensi Kepribadian: Kemampuan seorang guru untuk bersifat jujur, berakhlak mulia, suri tauladan, stabil dewasa, arif dan berwibawa.
- 3) Kompetensi Sosial: Kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan lingkungannya tanpa adanya diskriminasi.
- 4) Kompetensi profesional
Kemampuan seorang guru untuk menguasai isi dan struktur mata pelajaran.

Kompetensi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸¹

- 1) Identifikasi atribut: Langkah ini digunakan untuk mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan perilaku atau minat-minat tertentu.
- 2) Menentukan tujuan pengajaran: Menentukan tujuan pengajaran secara sederhana, dan memaparkan apa yang harus bisa dicapai anak setelah mendapatkan suatu pengalaman belajar.

⁸⁰Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta, Titian Foundation, hlm 26-30

⁸¹Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 34-36

- 3) Pemilihan strategi: Strategi ini sebagai aktivitas yang telah dipilih guru untuk menuntun anak agar mencapai tujuan.
- 4) Pemilihan materi/bahan: Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional, dimana siswa harus melakukan sesuatu jenis perilaku tertentu.
- 5) Evaluasi performansi: Guru dapat melakukan pengamatan terhadap penampilan anak apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sudah diterapkan, sehingga guru harus dapat menganalisis setiap langkah program tertentu.

Menurut Sujanto, secara utuh kompetensi guru dapat diketahui sebagai berikut:⁸²

- 1) Pengenalan peserta didik secara mendalam.
- 2) Penguasaan bidang studi secara mantap dan komprehensif baik disiplin ilmu maupun kurikulum yang diajarkan.
- 3) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang fungsional dan mendidik dengan cukup merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi proses hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan.
- 4) Pengembangan kepribadian dan profesionalisme secara berkesinambungan.

Menurut Hisyam ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu:⁸³

- 1) Kompetensi professional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan metode mengajar dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.

⁸²Bedje Sujanto, *Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2009, hlm 67

⁸³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Esensi, 2013, Hlm.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yaitu seorang guru dapat mengenali karakter murid, serta menguasai teori belajar yang sesuai dengan perkembangan psikologis murid-muridnya dan bersifat jujur, berakhlak mulia, suri tauladan, stabil, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya tanpa adanya diskriminasi.

2.2.4. Strategi Mengajar

Prinsip pembelajaran yang baik pada dasarnya sama tanpa memandang mata pelajaran yang diajarkan atau siswa yang sedang diberi pengajaran. Guru yang baik berkecendrungan sebagai seseorang yang berfikir dirinya sebagai guru siswa. Devit, memberikan ciri-ciri atau sifat mengenai guru yang efektif bagi siswa penyandang hambatan dikelas regular meliputi:⁸⁴

- 1) Punya harapan bahwa siswa akan berhasil
- 2) Memberi pengawasan yang sering pada tugas-tugas sekolah siswa serta memberi umpan balik.
- 3) Memberikan penjelasan standar, arah-arah, dan harapan-harapan pembelajaran. Fleksibel dalam menangani siswa.
- 4) Mempunyai komitmen dalam memperlakukan setiap siswa secara terbuka
- 5) Seorang guru harus memiliki karakteristik yaitu dapat menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.⁸⁵
- 6) Bersikap responsif terhadap pertanyaan dan komentar siswa.
- 7) Melakukan pendekatan tersusun dengan baik dalam pelajaran.
- 8) Bersikap hangat, sabar, humoris kepada siswa.
- 9) Bersifat teguh dan konsisten dalam pengharapan-pengharapan.

⁸⁴ David Smith, *Sekolah Inklusif*, Bandung, Nuansa, 2012, hlm 123-124

⁸⁵ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Bee Media Pusat, 2014, hlm 58

- 10) Mempunyai pendekatan-pendekatan pengaturan berbagai sikap.
- 11) Bersikap terbuka dan positif terhadap perbedaan dan kelainan anak-anak dan orang dewasa.
- 12) Mempunyai kemauan kerjasama dengan guru pendidikan khusus dan bersikap responsif dalam membantu orang lain.
- 13) Mempunyai rasa percaya diri dan kompetensi sebagai seorang guru.
- 14) Punya rasa keterlibatan professional yang tinggi serta pemuasan.

Seorang guru SLB harus memiliki strategi atau penanganan perilaku anak-anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Menggariskan dengan teliti perilaku-perilaku anak yang harus dikuasai pada akhir program: perilaku ini bisa akademik (seperti: menjodohkan gambar dengan kata-kata) atau bisa sosial (seperti menjaga kontak mata dengan guru).
- 2) Mengidentifikasi tingkat prestasi atau perilaku yang paling akhir dalam bidang yang diajarkan.
- 3) Memilih strategi instruksional atau rencana penanganan perilaku.
- 4) Memilih atau mengembangkan bahan-bahan instruksional pendukung.
- 5) Membuat catatan yang lengkap tentang kemajuan anak kearah tujuan.

Adapun strategi yang bisa digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus antara lain: Pendidikan remedial dan pendidikan tambahan/kompetensimerupakan penyembuhan atau perbaikan, peningkatan kecakapan-kecakapan seseorang

⁸⁶Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 37

menjadi normal atau mendekati normal, pengajaran langsung, analisis tugas, pengajaran bertahap, latihan persepsi motorik.⁸⁷

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus dimiliki oleh seorang guru SLB yaitu harus mengetahui dan memahami batas mana kemampuan yang dimiliki setiap anak baik itu kemampuan dalam belajar maupun cara bersosialisasinya.

2.3. Retardasi Mental

2.3.1. Pengertian Retardasi Mental

Pengertian Retardasi Mental menurut pendapat Muhith, retardasi mental ialah keadaan intelegensia yang kurang (*subnormal*) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala utama ialah intelegensi yang terbelakangan. Retardasi mental disebut juga oligofrenia (*oligo*= kurang atau sedikit dan *fren*=jiwa) atau tuna mental.⁸⁸ Anak retardasi mental adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidakmampuan dalam kecerdasan tidak hanya lemah dalam fungsi kognitif tetapi juga psikomotorik.⁸⁹

Retardasi mental merupakan keadaan dengan intelegensi kurang (*abnormal*) atau dibawah rata-rata sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa kanak-kanak). Retardasi mental ditandai dengan adanya keterbatasan intelektual dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.⁹⁰ Keterbelakangan Mental (*Retardasi Mental, RM*) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umumnya berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (*berpelilaku adaptif*), yang

⁸⁷Frieda Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 39

⁸⁸Muhith Abdul, *Pendidikan Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta, Cv Andi offset, 2015, hlm 386-387

⁸⁹Nisa Chirun, *Gambar Anak Penderita Retardasi Mental*, Studi Kasus Di Slb-c Yapensa Demak, 2010

⁹⁰Sandara, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 2010, hlm 45

mulai timbul sebelum usia 18 tahun.⁹¹ Anak Retardasi mental adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berbeda dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam rasa perkembangan. Memiliki prestasi sekolah kurang secara menyeluruh, tingkat kecerdasan (IQ) dibawah 70, memiliki ketergantungan pada orang lain secara berlebihan, kurang tanggap, penampilan fisiknya kurang proporsionalnya, perkembangan bicara terlambat dan bahasa terbatas.⁹²

Menurut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Retardasi Mental, penelitian kesimpulan bahwa anak retardasi mental adalah anak yang memiliki fungsi intelektual umum dibawah rata-rata dengan IQ dibawah 70 yang memiliki ketergantungan pada orang lain secara berlebihan, kurang tanggap, penampilan fisiknya kurang proporsional, perkembangan bicara dan bahasa terbatas.

2.3.2. Klasifikasi dan Karakteristik Retardasi Mental

1) Retardasi Mental Ringan

Retardasi mental ringan IQ berkisar antara 50-69, retardasi mental ringan ini memiliki pemahaman dan menggunakan bahasa cenderung terlambat pada berbagai tingkat, dan masalah kemampuan berbicara yang mempengaruhi perkembangan kemandirian dapat menetap sampai dewasa. Walaupun mengalami keterlambatan dalam kemampuan walaupun mengalami keterlambatan dalam kemampuan bahasa tetapi sebagian besar dapat mencapai kemampuan berbicara untuk keperluan sehari-hari. Kebanyakan juga dapat mandiri penuh dalam merawat diri sendiri dan mencapai keterampilan rumah tangga, walaupun tingkat perkembangannya agak lambat dari pada normal. Kesulitan utama biasanya tampak dalam pekerjaan

⁹¹Mangunso Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 81

⁹²Pedoman Pelayanan kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB), Jakarta, Menti Kesehatan, 2010, hlm 19

sekolah yang bersifat akademik, dan banyak masalah khusus dalam membaca dan menulis.

2) Retardasi Mental Sedang

IQ biasanya dalam rentang 35 sampai 49, umumnya ada profil kesenjangan dari kemampuan, beberapa dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam keterampilan visual, apasial dari pada tugas yang tergantung pada bahasa, sedangkan yang lainnya sangat canggung namun dapat mengadakan interaksi sosial dan percakapan sederhana. Tingkat perkembangan bahasa bervariasi, ada yang dapat mengikuti percakapan sederhana, sedangkan yang lain hanya dapat berkomunikasi seadanya untuk kebutuhan dasar mereka. Penyandang retardasi mental sedang ini mampu berjalan tanpa bantuan, kadang-kadang didapatkan gangguan jiwa lain, tetapi karena tingkat perkembangan bahasanya yang terbatas sehingga sulit menegakkan diagnosis dan harus tergantung dari informasi yang diperoleh dari orang lain yang mengenalnya.⁹³ Mangunsong menjelaskan bahwa anak retardasi mental sedang ini memiliki karakteristik sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering merespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai, mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka juga memiliki kekurangan dalam kemampuan mengingat, menggeneralisasi, bahasa, konseptual, perceptual, dan kreativitas, sehingga perlu diberikan tugas yang simple, singkat, relevan, berurutan, dan dibuat untuk keberhasilan mereka. Mereka juga memiliki gangguan pada fungsi bicaranya.⁹⁴ Sehingga untuk menangani dan mengajar anak retardasi mental, Seorang guru harus memiliki karakteristik khusus untuk menangani peserta didik.

⁹³Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa (Rujukkan ringkas dari PPDGJ-III)*, Jakarta, FK-Ustika Atmajaya, 2001, hlm 120

⁹⁴Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok, LPSP3 UI, 2014, hlm 133-134

Menurut Agung karakteristik yang harus dimiliki seorang guru yaitu dapat menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.⁹⁵

3) Retardasi Mental Berat

IQ biasanya berada dalam rentang 20-34. Pada umumnya mirip dengan retardasi mental sedang dalam hal ini: gambaran klinis, terdapatnya etiologi organik, kondisi yang menyertainya, tingkat prestasi yang rendah. Kebanyakan penyandang retardasi mental berat menderita gangguan motorik yang mencolok atau deficit lain yang menyertainya, menunjukkan adanya kerusakan atau penyimpangan perkembangan yang bermakna secara klinis dari susunan saraf pusat.

4) Retardasi Mental Sangat Berat

IQ biasanya dibawah 20. Pemahaman dan penggunaan bahasa terbatas, paling cepat mengerti perintah dasar dan mengajukan permohonan sederhana. Keterampilan visual-spasial yang paling dasar dan sederhana tentang memilih dan mungkin dapat dicapainya, dan dengan pengawasan dan petunjuk yang tepat, penderita mungkin dapat sedikit ikut melakukan tugas dan rumah tangga. Suatu etiologi organik dapat diidentifikasi pada sebagian besar kasus. Biasanya ada disabilitas neurologi dan fisik lain yang berat yang mempengaruhi mobilitas, seperti epilepsi dan hendaya daya lihat dan daya dengar. Sering ada gangguan perkembangan pervasif dalam bentuk sangat berat khususnya autisme yang tidak khas terutama pada penderita yang dapat bergerak.⁹⁶

Sedangkan menurut Jeffrey mengklasifikasikan anak retardasi mental memiliki empat klasifikasi yaitu:⁹⁷

1) Retardasi mental ringan (*mild*) dengan rentang IQ 50-55 sampai sekitar 70

⁹⁵Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi..*, hlm. 362

⁹⁶Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa (Rujukkan ringkas dari PPDGJ-III)...*, hlm. 120-122

⁹⁷Jeffrey S. Nevid dkk, *Abnorma Psychology in a Changing World*, Jakarta, Erlangga, 2003, hlm 149

- 2) Retadasi mental sedang (*moderate*) dengan rentang IQ 35-40 sampai 50-55
- 3) Retadasi mental berat(*severe*) dengan rentang IQ 20-25 sampai 35-40
- 4) Retadasi mental parah(*profound*) dengan rentang IQ dibawah 20 atau 25

Klasifikasi retardasi mental menurut Muhith memiliki empat klasifikasi sebagai berikut:⁹⁸ a). Retadasi mental berat sekali IQ dibawah 20 atau 25. b) Retadasi mental berat IQ sekitar 20-25 sampai 35-40. C) Retadasi mental sedang IQ sekitar 35-40 sampai 50-55. d). Retardasi mental ringan IQ sekitar 50-55 sampai 70.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kalasifikasi pada anak retardasi mental yaitu yang pertama retardasi mental ringan IQ 50-55 sampai sekitar 70, lalu yang ke dua retardasi mental sedang IQ 35-40 sampai 50-55, yang ketiga retardasi mental berat IQ 20-25 sampai 35-40, lalu yang terahir retardasi mental parah IQ dibawah 20 atau 25.

Menurut Ormrod karakteristik pada anak retardasi mental yaitu sebagai berikut:⁹⁹

- 1) Hasrat yang tulus untuk menjadi bagian dari sekolah dan merasa cocok dibagian sekolah
- 2) Kurangnya pengetahuan umum mengenai dunia
- 3) Keterampilan membaca dan bahasa yang buruk
- 4) Kurang atau bahkan sama sekali tidak memiliki strategi-strategi belajar dan strategi memori yang efektif
- 5) Kesulitan melengkapi detail-detail ketika instruksi yang diberikan tidak lengkap atau ambigu
- 6) Kesulitan memahami gagasan abstrak dan kesulitan dalam menggeneralisasikan sesuatu yang dipelajari dalam situasi kesituasi baru
- 7) Keterampilan motorik yang rendah

⁹⁸Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa...*, hlm. 388

⁹⁹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Kembang*, Jakarta, Erlangga, 2008, hlm 249

8) Perilaku bermain dan keterampilan interpersonal yang tidak matang.

Retardasi mental didiagnosa berdasarkan kombinasi dari tiga kreteria yaitu:¹⁰⁰ a). Skor rendah pada tes inteligensi formal skor IQ 70 atau dibawahnya. b). Adanya bukti hendaya dalam melakukan tugas sehari-hari dibandingkan dengan orang lain yang seusia lingkungan budaya tertentu. C). Perkembangan gangguan terjadi sebelum usia 18 tahun.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh anak retardasi mental yaitu kurangnya tanggap dalam proses belajar karena memiliki IQ dibawa 70, memiliki kurang kecakapan dalam berbicara dan keterampilan motoriknya rendah.

2.4. Pentingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retardasi Mental

Hal yang paling penting dimiliki seorang guru, bahkan semua orang harus memiliki sikap sabar ini. Sabar dapat dimaknai sebagai sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu, baik itu tabah dalam menghadapi yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi. Al-Ghazali mengatakan sabar adalah sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu. Sementara itu, Huffi mengatakan, sabar dapat diartikan taat mengerjakan ibadah, memelihara agama, membela tanah air bekerja dengan tekun dalam mencari rezeki, menegakkan kebenaran, memberantas kejahatan, dan menerima dengan rela takdir yang datang dari Allah Swt. Allah berfirman:

الْمَرْيُودُونَ مَا يَرُونَ يَوْمَ كَانَتْهُمْ تَسْتَعْجِلُ وَلَا أَلْرُّسُلِ مِنَ الْعَزْمِ أَوْ لَوْ أَصْبَرَ كَمَا فَصَّبِرَ
الْفَسِقُونَ الْقَوْمُ إِلَّا يَهْلِكُ فَهَلْ بَلَغَ نَهَارٌ مِّنْ سَاعَةٍ إِلَّا يَلْبَثُوا ٢٥

¹⁰⁰Jeffrey S. Nevid dkk, *Abnormal Psychology in a Changing World*, Jakarta, Erlangga, 2003, hlm 149

Artinya: *Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.*(Qs. Al Ahqaf: 35)¹⁰¹

Pada ayat diatas sebagai berfungsi menjelaskan, sehingga kalimat *min ar-Rusul* dipahami dalam arti para rasul. Dan dengan demikian, semua rasul adalah *Ulul'Azmi*. Sementara ulama mengecualikan Nabi Yunus as, yang dinilai tidak sabar sehingga meninggalkan kaum dan akibatnya ia ditelan ikan.¹⁰² Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Di antara mereka ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, bahkan ada yang memiliki tingkah laku yang aneh. Untuk menghadapi kondisi semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Guru SLB juga sangat dituntut untuk mempunyai kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik dan mental yang baik dalam bekerja. Mereka melakukan tugas fungsional (mengajar satu per satu siswanya dengan penuh kesabaran).¹⁰³ Beban yang dialami guru Sekolah Luar Biasa C antara lain harus mengulang materi berkali-kali sampai anak mengerti karena daya ingat anak sangat lemah. Lebih lanjut ditambahkan, menjadi guru bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB), bukan pekerjaan ringan. dibutuhkan kesabaran ekstra agar bisa mendidik murid-murid dengan baik dan hasilnya tidak mengecewakan. Diperlukan pendidikan dan keterampilan khusus agar dapat menangani

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 506

¹⁰² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13.*, Jakarta, Lentara Hati, 2007, hlm113

¹⁰³ Muji Hariyanti , *Tinjauan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Luar Biasa*, Semarang, Widya Bakti, 2004, hlm 1

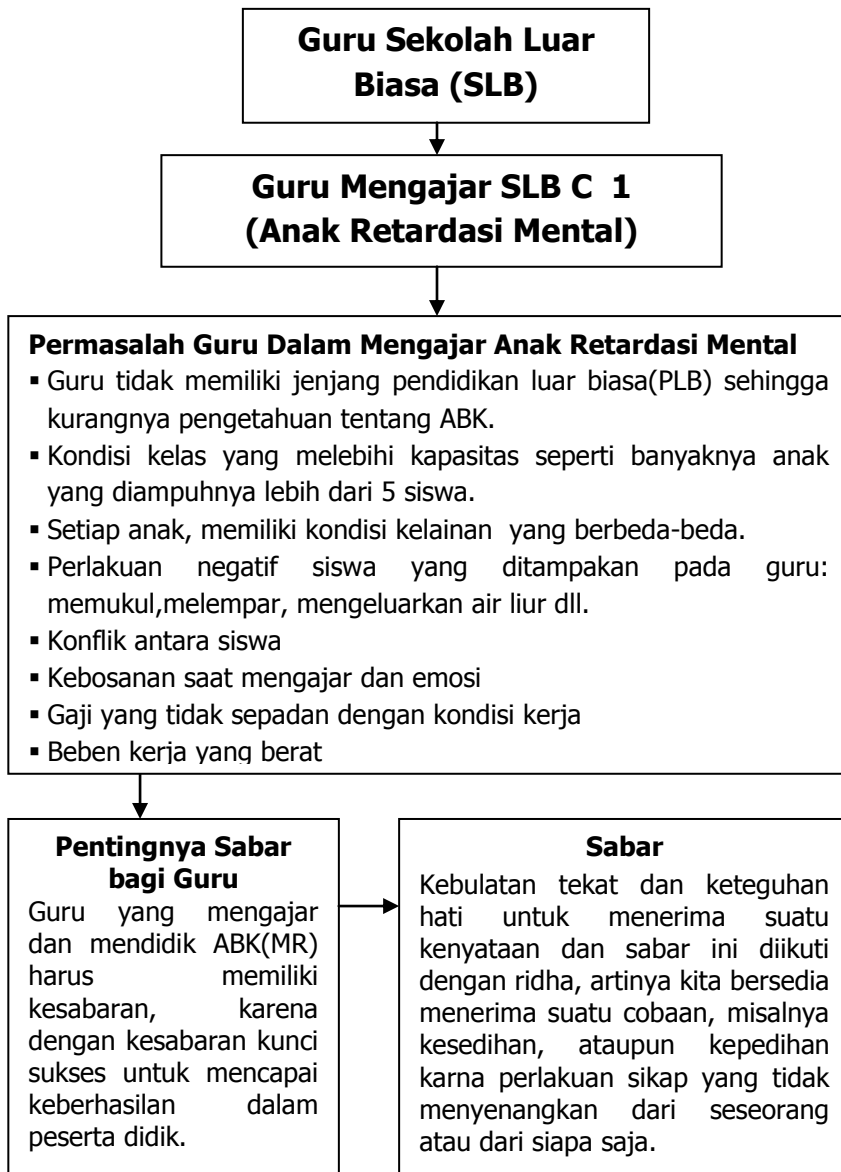
mereka. Namun selain pendidikan dan keterampilan khusus, diperlukan juga "Ketulusan, kesabaran, dan rasa mengasihi".

Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya. Kesabaran adalah kunci sukses mencapai keberhasilan dalam diri pendidik. Guru yang sabar dalam mendidik para siswa akan memetik kesabaran. Sabar bukan berarti pasrah diri atau menerima sesuatu tanpa proses. Oleh karena itu, dengan kesabaran, bukan berarti guru memberikan tingkah laku siswa seperti yang mereka kehendaki, bukan pula membiarkan dirinya dihina atau dipermainkan oleh siswa. Guru yang memiliki sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mengantarkan siswanya pada tujuan yang diharapkan, tidak mudah tersinggung, tetapi lebih terfokus pada upaya mencari jalan keluar dari permasalahan. Untuk menumbuhkan sabar dalam dirinya, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami kekurangan dan kelebihan diri dan siswanya, ia harus memahami psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran, memiliki kemampuan strategi dan metode yang baik, memiliki kestabilan emosional, dan mampu berfikir positif, baik terhadap dirinya, siswanya maupun terhadap keadaan yang terjadi.¹⁰⁴

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting seorang guru dalam mengajar dan mendidik ABK(MR) harus memiliki kesabaran, karena dengan kesabaran kunci sukses untuk mencapai keberhasilan dalam peserta didik.

¹⁰⁴Dr. H. Chaerul Rahman, M.Pd, *Pengetahuan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung, Erlangga, 2012, hlm 72-74

2.5. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰⁵ Metode deskriptif adalah metode yang berusaha secara maksimal mengungkapkan data dilapangan, sehingga dalam prosedur penelitian menghasilkan data, berupa kata-kata yang dapat diartikan.¹⁰⁶ Adapun tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami.¹⁰⁷

3.2. Sumber Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini memiliki sumber data yaitu:¹⁰⁸

1) Sumber Data Primer

Menurut Lofland, sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah bentuk tindakan atau kata-kata orang-orang yang berperanserta kemudian diamati dan diwawancarai.

¹⁰⁵Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 6

¹⁰⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm36

¹⁰⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta , Rineka Cipta, 2008, hlm 2

¹⁰⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Offset, 2014, hlm. 157-159

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru-guru sekolah luar biasa di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh berupa buku, catatan, arsip pada lembaga yang terkait, surat-surat, cerita langsung seseorang tentang situasi dan keadaan yang terkait. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sumber data primer, seperti kepala sekolah maupun guru-guru yang mengajar sekolah luar biasa.

3.3. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah subjek yang benar-benar mewakili ciri-ciri suatu informan. Selain itu, dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud informan dalam hal ini ialah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber yang berkaitan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks penelitian.¹⁰⁹ Spredley mengemukakan bahwa menentukan subjek penelitian berdasarkan situasi sosial yaitu terdiri atas tempat, pelaku dan aktifitas yang berkaitan secara sinergis.¹¹⁰ Penentuan subjek penelitian pada metode kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan

¹⁰⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Offset, 2014..., hlm. 223-224

¹¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 303

pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pemilihan subjek yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling mengetahui apa yang hendak diteliti.¹¹¹

Dari uraian diatas maka peneliti menentukan subjek penelitian dari keseluruhan guru hanya dipilih yang menjadi subjek penelitian sebanyak 4 orang. Adapun keempat orang tersebut menjadi pertimbangan sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berprofesi sebagai guru honorer di SLB C1 YPAC Palembang.
2. Tidak memiliki jenjang pendidikan luar biasa (PLB).
3. Masa kerjanya ± 9-30 tahun.

Penelitian ini di lakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang pada SLB-C1 (peserta didik khusus retardasi mental sedang) yang beralamat Jalan Sudarman Ganda Subrata Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sako Kota Palembang Kode Pos 30163. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini, dikarena lokasi tersebut merupakan salah satu tempat pendidikan khusus untuk anak retardasi mental dan terdapat guru yang mengajar anak retardasi mental.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

3.4.1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

¹¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014..., hlm. 219

tingkah laku dengan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹¹² Tujuan observasi ialah peneliti dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan atau dilakukan oleh subjek hingga pada hal yang detail.¹¹³

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Menurut Sugiyono observasi partisipan dalam observasi yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap dan tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹⁴ Pada observasi ini peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar yang dilakukan subjek, ikut membantu mentertibkan siswa selama proses belajar mengajar sampai dengan proses belajar mengajar berakhir.

3.4.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu wawancara dapat juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.¹¹⁵ Menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

¹¹²Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm93

¹¹³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013..., hlm. 140

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, hlm 145

¹¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 231

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara kemudian peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta seting wawancara. Pedoman wawancara (*guideline interview*) merupakan bagian yang sangat penting dalam wawancara jenis ini. Pedoman wawancara berfungsi sebagai parameter, pedoman, dan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena berdasarkan pedoman yang telah disusun.¹¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) karena pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga peneliti juga dapat melakukan wawancara secara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berupa aspek yang akan diajukan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini, yakni aspek pemahaman, aspek keyakinan individu secara positif dan yang terakhir aspek perilaku sabarmengenai berbagai segi kehidupan subjek yang berhubungan dengan tema penelitian secara mendalam serta mendapatkan data mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3.4.3. Dokumentasi

¹¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186

¹¹⁷Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013..., hlm. 66

Menurut dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Jenis dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa riwayat hidup subjek, foto kegiatan subjek, dan data-data guru yang mengajar anak retardasi mental di SLB C1 Yayasan pembinaan Anak Cacat.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.¹¹⁸

Menurut Miles & Huberman,¹¹⁹ Analisis data merupakan sebuah proses dimana data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan data yang hakiki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu yang pertama, *Data Reduktion* (Reduksi Data) yaitu peneliti menentukan tema penelitian, dilanjutkan dengan penentuan subjek penelitian dan mulai melakukan penelitian. Kedua, *Data Display* (Penyajian Data) yaitu peneliti melakukan analisis data berupa analisis tema yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *Congclusion Drawing/ Verification* yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Akan tetapi kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

¹¹⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Offset, 2014..., hlm. 248

¹¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 337

bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.6. Keabsahan data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹²⁰ Untuk kebutuhan tersebut peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun cara peneliti yang peneliti tempuh dalam proses triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan antara jawaban hasil wawancara subjek dengan informasi yang disampaikan informan pendukung (tetangga subjek), serta mencocokkan hasil observasi dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:¹²¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

¹²⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm, 273-274

yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau dengan kuisioner.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²²

3.6.2. Perpanjangan Keikutsertaan

Disini peneliti memperpanjang keberadaan dilapangan penelitian dengan tujuan pencapaian kejenuhan pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk keperluan tersebut, peneliti mempelajari kembali dan menguji kemungkinan terjadi distorsi dalam mengumpulkan data, baik yang timbul dari dalam diri peneliti sendiri maupun dari luar.

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm, 273-274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah

4.1.1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.¹²³

Yayasan pembinaan anak cacat adalah suatu yayasan yang berguna untuk mengobati, mendidik dan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat kembali ke masyarakat dengan penuh percaya diri dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Yayasan Pembinaan Anak Cacat juga merupakan salah satu yayasan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Jl. Mr. R. Sudarman Ganda Subrata 2727, Sukamaju, Palembang. Pusat Yayasan Pembinaan Anak Cacat saat ini berada di kota Surakarta

Pada mulanya YPAC ini dirintis oleh Prof. Dr. Soeharso, beliau ini adalah seorang ahli bedah tulang yang pertama kali merintis upaya rehabilitasi bagi penyandang cacat di Indonesia. Prof. Dr. R. Soeharso juga merasa prihatin terhadap kecacatan para korban perang dalam revolusi fisik 1945. Ada yang kehilangan kaki, kehilangan tangan atau terjadi kelumpuhan total pada kedua kaki dan kedua tangannya, dengan terjadinya peristiwa tersebut Bapak Prof. Dr. Soeharso beserta ibu mendirikan perwakilan-perwakilan atau cabang-cabang seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, Pangkal Pinang dan Palembang, guna untuk menangani anak-anak yang mengalami cacat, harus mendapatkan pertolongan secara khusus, akibat terjangkitnya wabah kelumpuhan terhadap anak-anak yang disebut Polio Myelitis, yaitu infeksi virus pada syaraf, yang timbul pada awal tahun 1952. Pada waktu itu usaha pencegahan belum dapat dilakukan, sedangkan para korban penyakit polio tersebut

¹²³Dokumentasi dan Arsip Kantor Pusat Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

memerlukan perawatan khusus, sehingga Bapak Prof. Dr. R. Soeharso merintis usaha rehabilitasi khusus untuk anak-anak cacat.

Tepatnya pada tanggal 15 Februari 1953 didirikan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC). Dengan begitu upaya yang mula-mula menuju pada perawatan medis telah berkembang menjadi upaya rehabilitasi dan pendidikan yang lengkap. Pendirian Yayasan Pembinaan Anak Cacat ini diperkukuh dengan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Pengukuhkan Organisasi Sosial telah memenuhi persyaratan baik persyaratan administratif maupun persyaratan operasional untuk memperoleh legalisasi. Seiring berjalannya waktu Soeharso bersiasat untuk melanjutkan mendirikan rehabilitasi bagi orang cacat (disabilitas) secara sah di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di kota Palembang. Berdirinya Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang secara tertulis resmi menjadi yayasan untuk anak disabilitas cabang Palembang yang telah diresmikan pada tanggal 28 Mei 2003 dengan Akte Notaris No. 100 Notaris Alia Ghani. Pengesahan Akta Pendirian Yayasan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 30 Maret 2005 dan diumumkan di dalam berita negara No. 31 tanggal 19 April 2005. Dengan adanya peresmian tersebut maka mulai ramai siswa mengikuti aktifitas sekolah di YPAC, hingga YPAC berkembang sampai dengan saat ini.

Pada awal berdirinya yayasan ini terletak di Jl. Rajawali 1228, Kelurahan 9 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Palembang yang luasnya +2,5 hektar dengan luas bangunan +36.000 m², mengingat lokasi tersebut sering terjadinya banjir tentu memerlukan biaya yang cukup besar untuk pemeliharaan dan kondisi agar tidak banjir bila musim penghujan, sementara kondisi keuangan YPAC Palembang yang tidak memungkinkan untuk membiayai penimbunan dan pembangunan gedung lagi, maka pada tahun 2006 diadakan tukar guling dengan pihak

swasta yang berlokasi di Jl. Mr. R. Sudarman Ganda Subrata, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako Palembang.

Pada tanggal 05 Mei 2007 diresmikanlah gedung YPAC yang baru oleh Bapak Gubernur Sumatera Selatan yang dihadiri Ibu Ketua PKK Provinsi Sumatera Selatan, anggota Komisi Yudisial RI, anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan, para Kepala Dinas Provinsi Sumatera Selatan, Bapak Walikota Palembang, para Kepala Dinas Kota Palembang, Dewan Pembina YPAC Nasional, Pengurus YPAC Nasional, sebagian Pengurus YPAC Daerah seIndonesia serta para tamu undangan lainnya. Pada tahun ajaran baru 2007-2008 resmilah kantor, klinik dan sekolah pindah yang berlokasi di Jl. Mr. R. Sudarman Ganda Subrata 2727, Sukamaju, Sako Palembang. Pada saat itu lah YPAC sudah mulai berkembang hingga saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi

1) Visi

- a) Anak adalah sosok yang rentan terhadap kecacatan. Perlu dicegah secara dini dan dibina kesejahteraannya, agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.
- b) Setiap manusia mempunyai kedudukan dan harkat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya. Setiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan bangsa.

2) Misi

- a) Mencegah secara dini agar tidak cacat.
- b) Anak dengan kecacatan (penyandang cacat/panca) perlu mendapatkan pelayanan habilitasi atau rehabilitasi interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk menuju kemandirian.
- c) Anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya.

4.1.3. Guru

Sekolah Luar biasa C1 YPAC Palembang memiliki tenaga guru sebanyak 19 orang. Dari 19 orang ini memiliki tugas, status, dan pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga dari 19 guru ini, guru yang bertugas sebagai guru kelas sebanyak 15 orang, 3 sebagai guru mata pelajar dan 1 orang sebagai pengelola perpustakaan. Sedangkan status pegawai guru yang ada di SLB C1 YPAC ini juga memiliki tiga kategori yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 7 orang, Guru Tenaga Yayasan (GTY) berjumlah 9 orang dan Pembantu Tenaga Yayasan (PTY) berjumlah 3 orang. Pada masing-masing guru juga memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda, terdiri dari Setrata satu jurusan PLB berjumlah 2 orang, Strata 1 jurusan BK berjumlah 3 orang, Strata satu jurusan PGSD berjumlah 5 orang, Strata satu jurusan POR berjumlah 1 orang, dan jenjang pendidikan yang terakhir yaitu SPG berjumlah 5 orang. Dari ke-19 guru berasal dari daerah yang berbeda-beda seperti Pondok Bantul, Solok, Kelaten, Yogyakarta, Bandung, Bojo Negro, Sleman Palembang, Lahat, dan yang terakhir berasal dari Cempaka. Masa kerja yang sudah guru tempuh seperti 35 tahun, 25 tahun 9 tahun dll. Adapun data-data guru di SLB C1 YPAC Palembang sebagai berikut:

N O	Nama	Jabatan/Tugas	Jenjang Pendidikan Jurusan
1	Drs.H.Masyhur Ofanda	Guru Madya/Kepsek	S1/PLB
2	Supiyanti,S.Pd	Guru Madya/Guru Kelas	S1/BK
3	Lismawarni,S.Pd	Guru Madya/Guru Kelas	S1/BK
4	Novi Istinawati,S.Pd	Guru Muda/Guru Kelas	S1/BK
5	Dra.Elisabeth Sunarn	Guru Pratama/Guru	S1/PLB

		Mapel	
6	Pebritana Rolina S,S.Pd	Guru Pratama/Guru Kelas	S1/POR
7	Novri Yetty,S.Pd	Guru Pratama/Guru Mapel	S1/PAI
8	Ratna Kartika,S.Ag	Guru Pai	S1/PGSD
9	Tinah,S.Pd.SD	Guru Kelas	S1/PGSD
10	Reni Maryani,S.Ppd.SD	Guru Kelas	S1/PGSD
11	Rodiah,S.Ag	Guru Kelas	S1/PAI
12	Christina Widyastuti,S.Pd	Guru Kelas	S1/PBSD
13	Mery Mastuti,S.Pd	Guru Kelas	S1/PBS
14	Sri Haryani	Guru Kelas	SPG/SD
15	Rohani	Guru Kelas	SPG/SD
16	Hoiliah	Guru Kelas	SPG/SD
17	Nurul Yaumi,S.H	Guru Kelas	S1/HUKUM
18	H.Sumarno,A.Ma.P d	Guru Kelas	D2/PGSD
19	Meitia Gumala Hunum	Perpustakaan	SMA/PGSD

4.1.4. Siswa

Siswa yang berada di SLB C1 YPAC ini dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki gangguan retardasi mental sedang sehingga IQ yang dimilikinya yaitu 30-50, setiap anak juga memiliki keterbatasan kemampuan anak yang berbeda-beda, walaupun dengan demikian tingkatan pendidikan di yayasan ini terdapat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam penerimaan siswa di YPAC Palembang ini merupakan sekolah gratis, jenjang umur penerimaan siswa juga dibatasi dari umur 6-10 tahun. Adapun jumlah data siswa di SLB C1 YPAC Palembang sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
1	SD (Sekolah Dasar)	Kelas 1 (16 Siswa) Kelas 2 (9 Siswa) Kelas 3 (7 Siswa) Kelas 4 (9 Siswa) Kelas 5 (6 Siswa) Kelas 6 (9 Siswa)
2	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	Kelas 7 (7 Siswa) Kelas 8 (8 Siswa) Kelas 9 (9 Siswa)
3	SMA (Sekolah Menengah Atas)	Kelas 10 (7 Siswa) Kelas 11 (4 Siswa) Kelas 12 (6 Siswa)

4.1.5. Fasilitas yang ada di YPAC

Dari fasilitas yang ada di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang ini, memiliki luas tanahnya $\pm 3,5$ hektar dengan luas bangunan ± 45.000 m². Lalu dilihat dari fasilitas yang ada di YPAC seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, klinik, disertai adanya tim ahli medis seperti Dokter, Psikolog dan Perawat yang ada di lingkungan lokasi sekolah tersebut, di sini juga terdapat ruang Administrasi, ruang terapi okupasi, dan ada juga terapis untuk menangani dan melatih khusus untuk anak berkebutuhan khusus seperti fisioterapi, okupasi terapi, terapi wicara, hidrotrapi, dan Bina Motorik. Adapun jumlah fasilitas yang ada di YPAC Palembang sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kelas	36
2	Perpustakaan	Ruangan
3	Klinik	4Ruangan
4	Ruang Administrasi	1 Ruang
5	Ruang Terapi (fisioterapi, okupasi)	2 Ruang

	terapi, terapi wicara, hidrotrapi)	5 Ruangan
6	Dokter	
7	Perawat	2 Orang
8	Psikolog	3 Orang
9	Terapis	3 Orang
10	Kantin	8 Orang
		2 Kantin

4.1.6. Aktipitas di YPAC

Aktifitas yang ada di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang yaitu adanya proses belajar mengajar antara murid dan guru, guru mulai beraktifitas mengajar dari jam 08.00 WIB pagi sampai jam 11.00 WIB siang, setelah guru selesai mengajar guru belum diperbolehkan pulang sampai jam 14.00 WIB siang. Setiap senin pagi sekitar jam 08.00 WIB pagi siswa diadakan untuk melaksanakan upacara secara rutin, dan setiap hari sabtu secara rutin juga diadakan senam. Guru juga mengikuti dan mengawasi proses berjalannya senam dan upacara tersebut. Di YPAC jugamengadakan pelatihan-pelatihan antar guru baik itu dari dinas pendidikan maupun dari YPAC Palembang. Di YPAC juga ada terdapat ekstrakulikulerseperti pelatihan alat-alat musik, sendratari, kerajinan tangan, mengajarkan keterampilan di rumahguna untuk melatih kemandirian seorang anak agar tidak tergantung pada orang lain.

4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1. Persiapan Administrasi

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: Un.03/III.I/PP.01/914/2016 tanggal 24 Juni 2016 bertepatan dengan 19 Ramadhan 1437 Hijriah. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor: 070/098/.Skr/2014 tanggal 12 Maret

2016 oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang ditujukan kepada pegawai administrasi Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang. Selanjutnya, setelah melakukan koordinasi dengan pegawai administrasi, maka pada tanggal 20 Juli 2016 – 11 Agustus 2016 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

4.2.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan tahapan, yaitu studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2016 dengan izin surat pengantar observasi pra-penelitian nomor In.03/III.I/PP.01/126/2016. Selanjutnya peneliti melaksanakan tahap penelitian yang terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti selama 10 hari berturut-turut pada tanggal 20-30 Januari 2016. Setelah observasi selesai peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan informan tahu yang terhitung pada tanggal 29-30 Januari 2016.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang Guru sebagai subjek utama penelitian dan 4 orang informan tahu sebagai data pembanding dalam penelitian. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang tidak sibuk bekerja.

4.2.3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan di jabarkan dengan kerangka berfikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari gambaran sabar bagi guru.

4.3. Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini adalah analisis tema yang disajikan satu persatu dari pengalaman subjek ketika menjadi seorang guru sampai bertahan tetap menjadi guru dalam mendidik dan mengajar anak retardasi mental, kemudian dilakukan triangulasi data dengan informan pendukung. Dalam penyajian, peneliti menyebutkan subjek dengan inisial RD, RN, TN, SR sedangkan untuk informan pendukung dalam penelitian ini adalah MO, EL, NP, dan RH. Adapun tema-tema tersebut adalah

a. Subjek I RD

Subjek berinisial RD berusia 44 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna putih dan memiliki tinggi badan ± 150 cm dan berat badan ± 60 kg. RD berasal dari kota Palembang dan sekarang tinggal di daerah Sukarami. Jenjang pendidikan RD adalah Strata satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya di (IAIN) Raden Fatah Palembang, yang sekarang ini IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

RD menjadi guru di YPAC ± 9 tahun, dari tahun 2009 sampai 2017. Saat ini RD di YPAC sebagai guru kelas yang khususnya mengajar dan mendidik di kelas sembilan.

Tema 1: Awal Menjadi Seorang Guru.

"Kebetulan dulu disini ada kawan memang ngomong lagi butuh guru belum ada guru untuk ngajar kelas Sembilan. Maka ibu berfikir ada peluang diterima" (S1/W1/41-44)

"Ternyata setelah disini dikasih penjelasan samo kepala sekolah disini harus (khem) mata harus jeli, terus kita harus sigap dan sabar dan dak boleh istilahnye itu fokus pada satu anak atau satu pekerjaan dan bisa sambil pekerjaan lain".(S1/W1/60-67)

Berdasarkan pernyataan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek menjadi guru di YPAC dikarenakan mendapatkan tawaran dari sahabatnya. Subjek pun pada mulanya belum begitu paham dalam mendidik anak retardasi mental dengan

ketidak pahaman tersebut subjekpun diberikan arahan dari kepala sekolah guna untuk membiasakan subjek untuk selalu terkendali dalam menangani anak dididiknya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan yang menyebutkan bahwa subjek sering diberikan arahan, dikarenakan awal subjek menjadi guru, subjek belumbegitu paham mendidik dan mengajar anak-anak retardasi mental, dengan begitu subjek masih terus mendapatkan arahan.berikut ungkapan MO:

"ibu rodiah besiknya dari agama, jadiawal-awalnya ngajar disini bengong".(IP1/W1/ 2304-2305)

"terus kami support terus belajar dan belajar".(IP1/W1/2308-2309)

Tema 2: Pandangan Terhadap Anak Retardasi Mental

"Anak ini berkebutuhan khusus istilahnya anak keterbelakang hem kalau pandangan saya untuk kondisi dia sendiri saya kasihan, untuk kasian itu yoo kito berusaha gimana anak ini bisa untuk mampu istilahnya itu untuk ngurus diri sendiri istilahya mandiri". (s1/w1/175-181)

"Kito jugo selaku guru bukan wong tuonyo berharap anak-anak cak ini ngerti untuk urusan diri dio sendiri".(s1/w1/189-191)

"Mudah merajok, mudah merajok kalau kito misalnya e kurang memperhatike eeee itu mudah merajok".(S1/W1/493-495)

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan subjek terhadap anak retardasi mental ini dia lebih menekankan pada proses kemandirian anak yang masih bergantung pada orang lain, sehingga subjek mengkatagorikan anak retardasi mental ini sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, informan sependapat dengan subjek bahwa anak retardasi mental dalam hal kemandiriannya masih terlalu lemah terkhusus dalam menolong dirinya sendiri, berikut ungkapan MO:

"Karena retardasi mental ini kan kalau di C1 ini ada dobel kecacatannya, mentalnya ini lah yang kita benai makanya kita pilih materi pokoknya untuk melatih agar anak bisa menolong dirinya sendiri iya kan bagaimana dia bisa berpakaian sendiri, mandi sendiri, mandiri kita disarankan agar bisa".
(IP1/W1/2349-2356)

Tema 3: Pentingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental

*"Sangat penting kami dak sabar dak biso kuncinyo harus sabar dan yang memang harus diutamakan untuk ngadepi anak cak itu".***(S1/W1/285-287)**

*"Itu tadi kito harus bersabar tadi".***(S1/W1/328-329)**

*"Sabar itu e bener-bener kito mikirke mengenyampingkan kepentingan kebutuhan kito, kepentingan kito dengan urusan dunio ngingetke ow anak ini memang butuh kito kalo kito mati ini lah amalan ladang yang kito".***(S1/W1/ 393-405)**

*"Sabar itu dimano misalnya kito pengen nak mukul anak ini, nak menghukum anak ini rasonyo e terus rasonyo nak ditinggalke belah anak ini dak usalah masuk eee kito tinggalke apo pegi kekantor be lah itu dak biso kito harus mengenyampingkan diri kito".***(S1/W1/ 394-399)**

*"Ngomong lembut sabar tu diati kadang tu masih (sambil tertawa sambil muka bersemu-semu) dongkol kesel, cuman nak cak mano lagi , nah itu lah tuntutan kito nak sabar".***(S1/W1/ 360-364)**

*"ngucap Astagfirullah , harus nginget ohhhh anak ini memang cak mano e memang idak normal istilahnye bilang kasarnya itu eeee jadi kalo ibu idak sabar sapo lagi nah itu".***(S1/W1/449-453)**

"Nah mako dari itu kito harus sabar, pas ada anak yang emosi, marah-marah, mukul gek kan kito biso korban ketika anak itu mukul, kito harus sabar dak biso kito langsung nah kau, nah kito nak marahitu dak biso, aduh nak sakit, nah pingsan besok ibu dak biso ngajar nah alesan kito kan sayang nak dengan ibu, sakit nah badan ibu cubo gosoin dulu biar sembuh uji kito kan".(S1/W1/103-110)

Berdasarkan pernyataan subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek menyakini sabar itu sangat diperlukan dan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik dan mengajar anak retardasi mental yaitu sabar, ketika subjek sudah mulai emosi. Subjek berusaha untuk meredah emosinya dengan cara mengontrol emosinya dengan mengucapkan istigfar dengan begitu emosi subjek meredah. Selain itu subjek terkadang berusaha untuk selalu mengingat Allah dan menyadari bahwa anak sudah titipan dari Allah, dengan begitu subjek beranggapan siapa lagi kalau bukan dia yang bisa mengayomi ini semua.

Senada dengan pendapat dari informan yaitu MO berpendapat bahwa modal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar anak RM yaitu kesabaran. Berikut ungkapan MO:

"Itu lah modal kita kesabaran".(IP1/W1/2266)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendidik dan mengajar anak retardasi mental yaitu kesabaran.

Tema 4: Bertahan Untuk Tetap Menjadi Guru YPAC

"9 tahun".(S1/WI/35)

"Kalau fikiran-fikiran yang ado, kalau aku tinggalke ini kemano lagi anak ini, istilahnye sapo lagi yang galak ngurusinyo ngajarinyo, bimbingnyo, lagi pulo disini guru pas-pasan, iyooo kan (khemmm) kalo kito keluar nak kemano idak mudah yang mau terus disamping itu fikiran kito ekonomi, terus terang iyo dak, kalo aku keluar dari sini kemano nah, untuk membantu

menopang ekonomi rumah itu apolagi cari gawean susah itu".
(S1/W1/ 123-132)

*"Alhamdulillah nyaman, istilahnya disini kita malah lebih dekat dengan Allah dan lebih banyak bersyukur dengan nikmat yang ada samo kito, kalo liat keadaan kito".***(S1/W1/42-50)**

Berdasarkan pernyataan subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa ia sudah merasa nyaman atas pekerjaan yang sudah dijalaniya ± 9 tahun subjekpun bertahan dikarenakan subjek masih perihatin melihat kondisi anak-anak yang ada di YPAC, subjek belum merasa yakin bila ada yang menggantikan pekerjaan ini selain subjek.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan menjelaskan bahwa RD sudah merasa nyaman dan cinta atas pekerjaannya sehingga RD mau melanjutkan dan mendalami dunia PLB berikut ungkapan MO:

"Sekarangkan dia lebih antusias mau ikut program PLB tapi karena jauh tempatnya di Bandungkan, kemaren dia sudah datang ke Bandung menanyakan bagaimana disana jarak jauh itu pun sudah tanda sudah cinta anak-anak ini".
(IP1/W1/2392-2396)

Tema 5: Hambatan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

*"terkadang apa yang diajarkan dilatih kebanyakan suka dak nyambung kalo dirumah, jadi kalo dak nyambung dirumah itulah terkadang hasilnya nol".***(S1/W1/183-187)**

*"kalo pas anak itu ngambek ado masalah dirumah otomatis itu masalah untuk ngadepinyo dikelas hambatan itu nah, terus hambatan ado wong tuo yang kurang perhatian dengan apo misalnye buku, pensil, pewarna, buku pegangan kayak ini kan ado kan(sambil menyodorkan buku pegangan untuk guru dan membuka mengasih tahu bahwa ada buku pegangan) nah itu tadi itu terkadang jadi hambatan".***(S1/W1/209-217)**

"karna orang tua kurang perhatian dengan kebutuhan anak-anaknyo, kagek anaknye nak nulis minjem punyo kawan

ado anak gek dak dibalekin, ribut, terus ado jugo yang ngerti misalno tapi itu tadi yang ini kadang dak galak minjemi, yang ngerti misalno mbalike tapi yang dipinjemi ni kadang dak mau minjeminyo". (S1/ W1/224-230)

"Kalo hambatan membaca dan berhitung yo kalo disini hambatannyo ado dianak, kalo diliat dari segi belajarnya".(S1/W1/241-243)

Berdasarkan pernyataan subjek di atas, dapat disimpulkan hambatan yang dialami oleh subjek ketika proses belajar mengajar yaitu sulitnya mendidik anak retardasi mental, sehingga subjek merasa lelah dengan apa yang diajarkan dan dilatih sampai berulang kali namunsiswanya masih tidak mengerti. Hal ini dikarenakan orang tua siswa tidak mengikuti strategi apa yang di ajarkan oleh subjek dan kurang perhatian oleh orang tua terhadap anaknya di rumah, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Tema 6: Mengatasi Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar

"pada saat waktu dikelas memang kita harus fokus dikelas, jadi untuk kegiatan besok pun kito kalo ado anak yang hiperaktif semua harus beres pada saat ini besok tinggal ngasih tugas, ngasi penjelasan. kalau anak yang (khem) pernah ngadepi anak yang tempramen itu kito betul-betul harus jelih".(S1/ W1/66-72)

"kita harus mengerti mengikuti kemauan anak pada saat anak hari itu endak mau belajar ,ndak mau nulis entah ada masalah apa ada dirumah anak itu kita harus sigap ,harus jelih, atau ajak menyanyi (khemmm) untuk menghibur sedang kan istilahnye tu eee emosi anak yaa, ajak bermain bernyayi pendekatan itu , jadi ngajar disini eee(berfikir) bukan serius dengan keadaan serius ngajar seperti diumum , diselingi dengan bernyanyi, kata orang Palembang tu pernesan jadi anak itu dio idak tegang dengan kito dekat.". (S1/ W1/79-92)

"kito punyo trik solusi untuk angka-angka tapi terkadang hambatan itu kembali ke anak istilahnye itu bisa dia A B dua huruf atau tiga huruf (sambil menunjukan gambar atau huruf A B) yoo dari dasar misalnya itu tadi, untuk menghadapi hambatan tadi kita sudah punyo trik ini kan untuk menghadapinya kito buat yang cak ini satu dua angka huruf kito buat seperti ini nanti kita sedikit cari mana angka dua".(S1/W1/246-259)

Berdasarkan pernyataan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa cara subjek mengatasi kesulitan ketika proses belajar mengajar pada anak retardasi mental, yaitu yang pertama subjek harus dapat memahami satu persatu dari perilaku anak, dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang kedua ketika anak tidak mau menulis subjek memberikan hiburan terlebih dahulu seperti diajak bercanda atau diberipermainan yang membuat anak untuk lebih termotivasi lagi untuk belajar.

Senada pendapat dari informan yaitu MO ketika mengatasi anak RM sudah tidak mau belajar atau berperilaku negatif maka anak tersebut tidak boleh dipaksa lalu diistirahatkan dan dihentikan, lalu dialihkan dengan diberi permainan, berikut ungkapan MO:

"ketika anak di tunagrahita ini C1 ini dia tidak bisa dipaksakan kalau dia mau distirahatkan dulu hentikan polah, kasih tepukan (sambil menepuk) bisa dialihkan".

b. Subjek II RN

Subjek berinisial RN berusia 33 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna putih dan memiliki tinggi badan ± 160 cm dan berat badan ± 63 kg. RN berasal dari kota Palembang dan sekarang tinggal di Jalan Hasanusi Ir. Mekar. Jenjang pendidikan RN ini adalah Strata satu (S1), jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan, di Universitas Terbuka.

RN menjadi guru di YPAC ± 9 tahun, dari tahun 2009 sampai 2017. Saat ini RN di YPAC sebagai guru kelas, yang khususnya mengajar dan mendidik siswa di kelas tiga.

Tema 1: Awal Menjadi Seorang Guru

"awalnya tu yoo cari kerja sudah itu ado kenalan pulo kan cubo masuk sini bae katonyo jadi masuk kesini dikenalke nahhh observasi dulu kan".(S2/W1/596-598)

"Awalnya yooo yooo liat anak-anak ini kan jadi jadi apo batin ini owwww berarti anak-anak ini perlu diajarkan pendekatan itu keyakinannya".(S2/W1/603-605)

Berdasarkan pernyataan subjek di atas, dapat menggambarkan bahwa subjek bisa menjadi guru di YPAC karena subjek mendapatkan tawaran dari temannya yang pada saat itu subjek benar-benar lagi membutuhkan pekerjaan. Artinya subjek bekerja di YPAC ini bukan naluri dia untuk menjadi guru di YPAC dikarenakan subjek lagi membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Senada dengan pendapat informan yaitu MO berpendapat bahwa awal subjek menjadi seorang guru di YPAC tahun 2009, subjek pun sering mengeluh dan menangis dikarenakan subjek tidak memahami bagaimana caranya subjek menangani anak RM, berikut ungkapan MO:

"Diakan sejak 2009 mereka masuk sini".(IP1/W1/2303)

"Sampe sini sering ngaduh nangis ia dengan tidak mengenal caranya".(IP1/W1/2306)

Tema 2: Pandangan Terhadap Anak Retardasi Mental

"anak-anak ini kan perlu semangat perlu jago kito selalu cak mano lah samo anak-anak tu kan biar dio tu bisoo mandiri"

pun lah bagus jadi intinya kita biso memahami be maunya nak-anak ini be".(S2/WI/ 646-650)

"iyoo mental Iqnyokurang dari 50".(S2/WI/ 655)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek memandang anak retardasi mental inimasih sangat tergantung pada orang lain, semangat yang rendah dan memiliki IQ ± 50 .

Tema 3: Pentingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental.

"yooo kito nak sabar nian kan tapi kan ketiko kito sudah ngeraso kesel yo sudah lah sabar sabar sabar yo karno anak ini kan emang nak difokuske nian untuk ngadepinyo". (S2/W1/675-678)

"kadang ado lah jengkelnyo itutu yoo itulah kito fikir fikir dulu anak ini emang cak ini lah harus sabar nian". (S2/W1/680-682)

"jadi iu lah intinyo itusabar tulah he he sabar tulah tapi ado jugo ngibur diri kito kan liat anak kayak itukan ketawo-tawo".(S2/W1/627-630)

" sabar itu gimana yatetap selalu sabar tulah (sambil tersenyum) hidup ini memang sabar tu lah dalam soal mengajar jugo nak sabar dalam soal dirumah yo sabarkan samo anak-anak harus sabar yoo".(S2/W1/687-692)

"selalu ngucap bae ngucap terus astagfirullah alazim eee selalu ngucap".(S2/W1/697-698)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik anak retardasi mental adalah kesabaran.

Senada dengan pendapat IP1 yaitu MO menjelaskan hal yang paling penting dimiliki oleh seorang guru yang mendidik anak RM ini harus memiliki kesabaran, berikut ungkapan MO:

"Iya sabar itu penting, sabar dan mensyukuri".(IP1/W1/2375)

Tema 4: Bertahan Untuk Tetap Menjadi Guru YPAC

"betah lah disini sampe 9 tahun ini". (S2/W1/600)

"yo dari baten (heee) ngajar anak ini kan ikhlas sampe sekarang alhamdulillah katek kendala apa pun samo be kayak ngajar anak dewek".(S2/W1/ 612-614)

"selalu terimo bae lah pekerjaan ini (tertawa) karno kito sudah disini kan nak diapoke lagi".(S2/W1/697-698)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan subjek diatas, dapat disimpulkan subjek bertahan sudah lebih dari 9 tahun. Subjek bertahan karena subjek ikhlas ketika mengajar anak retardasi mental dan subjek merasa beruntung bisa menjadi guru SLB.

Dari ungkapan subjek diatas bahwa informan yaitu MO menjelaskan bahwa subjek pernah berniat dan ingin berhenti dari pekerjaannya karena subjek merasa kesulitan dalam mengajar dan mendidik anak RM, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek pernah mengalami hal yang tidak nyaman sehingga subjek berniat untuk berhenti menjadi guru di YPAC, berikut ungkapan MO:

"dan akhirnya pingin berhenti".(IP1/ W1/2319-2320)

"Iya sempet mau berhenti pusing dia".(IP1/W1/2322)

Tema 5: Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

RN mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

"hambatanya itu dak biso diomongi eeee (sambil tertawa) ini cak siwawan e hambatan yo cak itu lah".(S2/W1/662-663)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan subjek diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di alami subjek adalah

ketika mengajar anak sudah mulai ribut dan aktif bergerak sehingga susah diberi penjelasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika subjek melakukan proses belajar mengajar, terdapat salah satu siswa yang bernama Wawan, Siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar tidak memperhatikan dan sibuk sendiri contohnya berjalan-jalan, merusak buku, menangis dan suka mengganggu temannya maupun subjek.

Tema 6: Mengatasi Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar

"Dengancara memahami terus mendekatkan diri samo anak-anak".(S2/W1/635-636)

"Kito lihati dulu gerakgerik dio kagak kalo dio lah sudah mantep baru kito suruh nulis pegangi tanganya".(S2/ W1/669-671)

"Ngucap itu lah yooo pokoknyo kalo sudah mulai jengkel sudah keanak yang lain dulu kan yo jingok anak yang lain dulu banyak jugo lah kan anak muridnyo lain-lain pulok kan".(S2/W1/710-13)

"Kalo anak-anaknyo yo kito liat keadaan anak-sikok-sikok nah kayak anak sikembar tadikan itu kito jak penesan terus kayak mak itu lh , nah kito tegas ke kan nah ini ini nahhh dio diem kan ado tapi ado yang kito kejemke dio langsung ciuttt nahhh itu lah kito liat anak-anaknyo nak ditegaske cak mano".(S2/W1/ 731-737)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan subjek diatas, dapat disimpulkan cara subjek mengatasi hambatan adalah, memahami satu persatu dari perilaku anak, berusaha untuk dekat dengan anak tersebut dan memberi ketegasan terhadap anak, karena dengan ketegasan anak dapat dikendalikan.

c. Subjek III TN

Subjek berinisial TN adalah seorang perempuan berusia 48 tahun, yang lahir tepatnya pada tanggal 4 Agustus 1968, subjek

ini berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna putih dan memiliki tinggi badan ±157.TN berasal dari Kabupaten Lahat TN merantau ke Palembang untuk menjadi guru SLB di YPAC. Subjek tinggal di Palembang tepatnya tinggal di daerah Jalan Setunggal Perumahan Persada, Blok. E. 12. Rt 32. Rw 11 8 Ilir Palembang, subjek TN memiliki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). TN menjadi guru di YPAC ± 25 tahun, saat ini TN di YPAC sebagai guru kelas yang khususnya mengajar dan mendidik siswa kelas tujuh.

Tema 1: Awal Menjadi Seorang Guru.

"awalnya emang jadi guru. Dulu baru PLB terus ngajar disini emang besiknyo sudah jadi guru".(S3/W1/806-807)

" yaa keinginan saya ingin beda be dengan orang lain embek banyak guru biasa kito ambil guru PLB ambil yang jarang-jarang yang banyak sosialnya".(S3/ W1/810-813)

"awalnya yoo pingin ngabdi be pingin cepet dapet gawean cepet dapet krja kalo dulu kan honor di mano be cepet kan he em pengen cepet dapet kerja kalo yang lain-lain kan susah, kalo dulukan otomatis dimano kito berada cepet dapet pekerjaan".(S3/8W1/18/823)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek menjadi guru di YPAC dikarenakan atas kemauanya subjek sendiri dengan begitu subjek sudah merasa yakin atas kemampuannya sendiri, oleh karena itulah subjek mencoba untuk mengajukan lamaran di YPAC sampai pada akhirnya subjek diterima menjadi guru di YPAC. Alasan subjek ingin menjadi guru SLB, dikarenakan subjek ingin beda dengan yang lain karena menurut subjek guru yang khusus PLB belum begitu banyak dan guru PLB juga begitu banyak terjun pada sosialnya sehingga TN berkeinginan untuk mengabdikan bekerja menjadi guru di YPAC.

Tema 2: Pandangan Terhadap Anak Retardasi Mental

"C1 anaknya agak kemanja-manjaan, anaknya manja anaknya yaaaa perlu perhatian khusus".(S3/W1/902-904)

"ciri-ciri anak retardasi mental, anak-anaknya manja kekanak-kanakan, suka ngambekk, terus emosinyo lebih cepet itu kemampuannyo lebih dituruti kalo dak dituruti dio mudah marah".(S3/W1/907-911)

"IQ nyo di bawah termasuk idiot, ambisil, debil apo lagi ee nah kalo idiot tingkah lakunyo kekanak-kanakan dak biso diarahke cak Rafif eee diamke dak biso apo-apo dio makan dio minum itu kito diurus kayak Beby itu tergantung IQ dio tempat kayak diki itu mungkin IQ 40-30 an lh nhhh dio mau menuruti perintah mengerti dengan perintah owww Diki kamu nulis tapi kalo Rafif dia gak bisa gak ada respon jadi termasuk intelegensi anak".(S3/W1/1258-1267)

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan subjek terhadap anak retardasi mental ini tipe anaknya ada yang memiliki emosi yang tidak stabil, contohnya ketika keinginan anak tidak dituruti, maka anak akan marah. Subjek mengklasifikasikan anak retardasi mental ini memiliki IQ dibawah anak idiot, ambisil, debil. Subjek menganggap bahwa anak idiot memiliki tingkah laku yang amat kekanak-kanakan dan tidak bisa diarahkan contohnya seperti salah satu siswanya yang bernama Rafif yang dilayani seperti balitakarena memiliki IQ dibawah 40-30.

Ungkapan diatas hampir senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melihat kondisi Rafif, pada saat mengikuti proses belajar mengajar, kondisi Rafif ini memang tidak memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, karena dalam segi belajarnya harus di perhatikan oleh guru secara khusus harus fokus seperti bayi atau anak kecil.

Senada dengan pendapat IPII yaitu ZS bahwa anak RM merupakan anak yang memiliki emosi yang tidak stabil seperti mudah marah dengan sesuka hati anak, hal ini dikarenakan IQ nya rendah, berikut ungkapan ZS:

"banyak ada yang ngambek".(IP2/W1/2577)

"Yo kan IQ mereka rendah jadi yo seperti ini lah sesukanya sendiri".(IP2/W1/2614-2615)

Tema 3: Pentingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental.

"ye kaloo 100% itu harus punyo sabar karna kalo kito marai jugo idak, beda kayak anak normal nah anak YPAC itu kito marai masih yo tingkanyo yoo kayak itu dak mungkin berobah mungkin hanya,, ayohhh kamu duduk, nh duduk yo nh nanti kan ngulang lagi nah jadi kesabaran nya penuh kesabaran setiap mengajar penuh kesabaran dari itu semua".(S3/W1/980-987)

"Kalo mendidik untuk kesabaran itu kita perlukan biar apa biar anak itu nyaman dalam belajar cubo kalo kito dak sabar pasti anak keluar, anak benci samo kito, kalo anak nakal kan, anak kayak ini jugo dak galak belajar dek kalo kito dak nunjukkan kesabaran dia keluar dia tau kalo guru itu ikhlas apo idaknyo".(S3/W1/1016-1022)

"Sabar itu otomatis karna keikhlasan tadi, ikhlas jadi kita penuh kesabaran, mungkin kalo dak ikhlas mungkin kito idak sabar, sabar jugo sabar dalam menghadapi apo, sabar menghadapi cobaan samo anak didik, sabar menunggu, sabar apa jadi makna sabar itu sangat luas".(S3/W1/1006-1012)

"kato adek aku ni dak berdoa, untuk ngajar samo ngadepi cak ini dekkkk Sholattt dek supaya anak tu tunduk patuh dengan kito kalo idak dak tau lah".(S3/W1/1046-1049)

"dulu ado anak nakal ngelempar pak husetiap pagi kubacoke alfateha nahn dia sudah liat kita tu takut bukan kita gak berdo'a, jadi satu-satu ibu bacakan alfateha jadi dia tuh luluh dengan kito".(S3/W1/1050-1054)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan menurut subjek bahwa seorang guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mentalsangat membutuhkan kesabaran yang tinggi, dengan kesabaran anak bisa merasa nyaman dalam belajar, sebaliknya bila guru tidak memiliki kesabaran maka anak merasa tidak nyaman, tidak mau belajar. Sehingga sabar menurut subjek yaitu dengan adanya keikhlasan, maka timbulah kesabaran, karena sabar ini sangat luas seperti sabar menghadapi cobaan, sabar dalam menunggu, terkhusus cobaan terhadap anak didik seperti yang pernah dialami subjek, ketika mendidik anak yang nakal. Subjek pun pernah dilempar lalu terkena kepala subjek, dalam hal inilah ketika subjek dihadapkan pada anak tersebut subjek hanya bisa selalu mengingat Allah dan subjek sebelum masuk kelas selalu memanjatkan do'a, sholat dan setiap pagi anak-anak tersebut dibacakan Al-fateha supaya anak itu mau mengikuti aturan yang ada di kelas.

Senada dengan pendapat informan yaitu ZS untuk mengajar dan mendidik anak RM harus memiliki kesabaran, berikut ungkapan ZS:

" Yooo harus itu sangat sabar, emang kan kito samo anak ini harus bener-bener sabar".(IP2/W1/2557-2558)

"Perluuuu banget".(IP2/W1/2564)

Tema 4: Bertahan Untuk Tetap Menjadi Guru YPAC

"nahhh kalo kito sudah disini suda terjun di YPAC suda menyatu suda cinta kita suda tidak pingin mungkin dari beribu-ribu lain, tapiii kebanyakan sudah lama-lama kayaknya sudah cinta-cinta pekerjaan tadi idak kepingin mencari pekerjaan lain yang lebih besar nahhhh".(S3/W1/1119-1124)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan, subjek bertahan karena subjek sudah merasa nyaman, dan sudah merasa cinta dan tidak ingin lagi untuk mencari pekerjaan ditempat lain. Walaupun pekerjaan itu menjanjikan subjek tidak akan tergiur untuk pindah dari pekerjaan ini.

Tema 5: Hambatan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

"ya kalau didalam kelas itu see yaa kayak ini yaa seharusnya sekelas itu 5 minimal 5 nah ini lebih nah hambatan saya mungkin itu tadi eeeee banyak anak-anak yang belum bisa mandiri misalnya dia kan nulis sendiri belum bisa kalau satu kelas belum bisa semua otomatis guru harus berfokus kesitu, jadi hambatannya eeee karna banyaknya anak dalam satu kelas itu nahn yang perlu ditangani oleh guru jadi mau dipegangi satu-satu si anak ni individu hee e itu hambatannya saja, sebenarnya satu guru itu 5 siswa kalo sekarang dari permintaan dari diknas ee diknas pusat harus 10 siswa, sepuluuuuuh adek dia belum pernah masuk(sambil mengetuk-ngetuk meja dengan ekspresi muka yang cemas) anak YPAC itu seperti apa ini ada di UU itu kepala sekolah itu kito minimal 10 woyyyy sepuluuuuuh kalo anak yang nak dipegangi makmano sehari jadi aku ini terus terang beeee e dek jadi karna ini hari pertama belum nah kan kito nyusun strategi sekarang ini anak ini seperti nhh mungkin aku ibu".(S3/W1/921-940)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan hambatan yang dialami subjek alami yaitu subjek merasa kesulitan ketika mengajar di kelas yang jumlah siswanya lebih dari 5 orang, karena satu persatu anak harus diperhatikan, misalnya ketika menulis mereka harus dibantuh, dipegangi satu persatu. Dari Dinas Pendidikan juga menentukan dalam satu kelas itu minimal 10 anak, oleh karena itu subjek sangat keberatan untuk menerima ketentuan itu semua, karena menurut subjek, 5 orang siswa saja sudah susah untuk diatur apa lagi 10 siswa.

Senada dengan pendapat informan yaitu ZS berpendapat, bahwa hambatan yang dihadapi guru ketika mengajar anak RM lebih dari lima. Setiap anak memiliki kelainan yang berbeda-beda dan seorang guru harus memperhatikan satu persatu siswanya.

Pemerintah juga memberikan program untuk menangani anak didalam kelas, maksimal harus lebih dari 10 orang anak. ZS juga sependapat dengan subjek bahwa keberatan untuk

menyetujui program tersebut, dikarenakan anak retardasi mental sedang ini dalam penanganannya sangat berat berikut ungkapan ZS:

"Ow kalo anak ini harus palingan 5 orang yoo itu maksimal soalnya anak-anak seperti ini nanti lima macam kelainan kan kita ngadepi satu-satu kan kita pening jugo kan kalo banyak-banyak satunya yang hiper satunya seperti itu waktunyo ngambek 5 yaa ya paling banyak".(IP2/W1/2589-2594)

"Iya ada yang seperti ini program maksimal itu 10 siswa dari pemerintah tapi dak biso lah terlalu berat".(IP2/W1/2603-2605)

"kalo ank seperti ni kan agak berat lah apa lagi C1 ini retardasi mental sedang ini amat berat untuk penanganya".(IP2/W1/2607-2609)

Tema 6: Mengatasi Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar

"jadi kito dengan anak-anak ini kesini jadi kalo dia melakukan kesalahan kita langsung bisa, karna anak disini misalnya anak melakukan kesalahan dimarahii tapi kito jugo harus ngerti owww anak ini maunya apa turuti dulu, jangan langsung dimarai kamuuuu salah ini itu, jadi punya alasan untuk memarahi anak tadi".(S3/W1/ 911-917)

"itu tadi mengatasinya guru itu sebelum mengajar, selesai mengajar guru harus mempersiapkan bahan ajaran untuk besok nah untuk mengatasinya untuk lebih siap-siap".(S3/W1/970-975)

"misal dio mintak bantuan kito minjem pensil yooo kito pinjemi pensilnyo kita tuliskan tapi kalo yang sudah bisa kita cuman mengarahkan nanti kamu dia mungkin menulis tadi kan mengot dia menulisnya seperti gunung ea nahh dair pucuk mungkin dio biso ngikuti kito lamo-lamo itu ngecik bantuin itu alat dengan titik-titik biso jugo mungkin dio dak biso makek alat tulis tadi mungkin cuman nyoret-nyoret bae itu doni , doni tu kan cuman mak ini mak ni be (sambil memperagakan tulisan

doni) sama si ferdi , ferdi malah kurang makanya saya memberikan mewarnai biar mereka berani , kalo doni sudah berani mewarnai sampe penuh sampe luar garis karna doni kalo dilingkungan kawan lebih berani dari pada si ferdi masi malu idak bisa nulis mewarnai tadi anak sudah ketahuan blm bisa, ferdi coba tuliskan, kalo Doni ni dari segi bergaul wooo anak itu bisa mempengaruhi intelegensi anak”(S3/W1/1271-1290)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan cara subjek dalam mengatasi kesulitan, yang dilakukan oleh siswanya yaitu ketika anak melakukan kesalahan subjek memarahi anak, subjek memberikan penjelasan bahwa yang dilakukan anak tersebut salah. Sehingga dengan hal tersebut maka anak mengetahui kesalahan apa yang telah dilakukan oleh anak tersebut. Kemudian ketika mengatasi kesulitan dalam belajar, sebelum mengajar subjek terlebih dahulu menyiapkan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Kemudian ketika anak memerlukan bantuan seperti ada anak yang tidak bisa memegang pensil, maka subjek memegangi terlebih dahulu lalu mengarahkan apa yang akan dituliskan, ada juga anak yang menulis hanya mengikuti arah titik-titik yang ada dibuat oleh subjek.

d. Subjek IV SR

Subjek berinisial SR berusia 56 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan jenis kulit berwarna coklat dan memiliki tinggi badan \pm 170 cm dan berat badan \pm 70 kg. SR berasal dari Kabupaten Lahat SR merantau ke Palembang untuk menjadi guru SLB di YPAC. Subjek tinggal di Palembang tepatnya tinggal di daerah Jalan Setunggal Perumahan Persada 8 Ilir Palembang, subjek memiliki jenjang Pendidikan Sekolah Sekolah Dasar (PGSD). SR menjadi guru di YPAC \pm 35 tahun.

Pada awalnya SR bekerja di YPAC sebagai terapis, tidak lama kemudian SR diangkat menjadi guru kelas satu hingga saat ini, di YPAC sebagai guru kelas yang khususnya mengajar dan mendidik siswa kelas satu.

Tema 1: Awal Bergabung Menjadi Guru.

"pada waktu itu saya punya om kepala sekolah disini, saya sempat di tes BANKDES sempat dak lulus ea dan akhirnya saya kembali ke YPAC saya ditempatkan diterapi okupasi nah pada waktu itu memang YPAC membutuhkan (berenti sejenak karna ada tamu masuk) lalu lanjut lagi, awalnya karna bekerja saya tidak berhasil akhirnya saya brkecimpung di YPAC dan saya tertarik pada anak-anak setelah itu saya bertahan bekerja di YPAC sampai sekarang ini".(S4/W1/1359-1369)

"di YPAC kurang tenaga memang benar-benar lagi membutuhkan tenaga ".(S4/W1/1372-1373)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek menjadi guru di YPAC dikarenakan subjek mendapatkan tawaran dari pamannya karena pada saat itu YPAC juga lagi membutuhkan tenaga kerja terapis khususnya di terapi okupasi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan yang menyebutkan bahwa subjek awalnya sebagai terapi lalu subjek direkomendasi oleh kepala sekolah untuk menjadi guru dan diangkat menjadi guru kelas tetap

"Kalo ibu Sri awalnya dulu gak Guru si diterapi awal-awalnya, dulu awalnya Kepala Sekolah dinas pindah dulu direkomendasikan mengajar".(IP3/ W1/2677-2679)

"Gak lagi jadi terapis, sekarang udah jadi guru kelas".(IP4/ W1/2645)

Tema 2: Pandangan Terhadap Anak Retardasi Mental

"anak retardasi mental ini yang saya ajar anak-anak yang IQ nya dibawa 50 ea dia yang Iqnya dibawa 50 anaknya tidak mampu didik tetapi dia mampu latih ea jadi cukup berat ea yang penting anak-anak kita ajarkan anak-anak ini bisa mandiri dan tidak ketergantungan pada orang lain".(S4/W1/1590-1595)

"Retardasi mental ini kalo seperti Mike itu bener-bener retardasi mental tulen ya nah itu dia kadang-kadang untuk belajar si Mike cukup lumayan ea tapi dengan pola bahasa bicara kasar karna dilingkungan kurang baik timbul yang macem-macem tadi".(S4/W1/1647-1657)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan terhadap anak retardasi mental ini memiliki IQ dibawah 50, menurut subjek anak yang IQnya dibawah 50 ini anak yang tidak mampu didik tetapi mampu latihan, karena anak yang mampu latihan ini hanya melatih kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari agar tidak ketergantungan dengan orang lain. Contoh seorang anak yang bernama Mike, Mike ini ketika dalam proses belajar mengajar lumayan bagus tapi pola bicara dan tingkah lakunya yang kurang sopan, berarti anak seperti ini masih tergantung pada lingkungan untuk membentuk kepribadian mereka.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat dari mengikuti proses belajar mengaja di YPAC, anak yang bernama Mike ini memiliki tata bahasa yang kurang sopan dan kasar, contohnya ketika temannya ada yang menangis atau ada yang ribut, lalu dengan tegas Mike mendekat dan memukul temannya dan membentak dan berteriak untuk menyuruh teman-temannya diam. Berikut hasil observasi tersebut:

" Pada saat Akram menangis dan Fadil bergerak teruskarena ingin keluar dari kelas dan Fadil berbicara tidak jelas dan berjalan terus menerus dengan gaya sempoyongan, dengan gaya Mike yang tegas dan pemarah lalu mike membentak temannya untuk diam."(observasi pada tanggal 27 juni 2016)

Tema 3: Pentingnya Sabar Dalam Mendidik Anak Retradasi Mental.

"anak-anak ini jangan disia-siakan jangan dipukul jangan dicubit walau bagaimana pun ambil peran anak-anak tidak akan ngerti jadi emang super harus SABAR baik orang tua maupun guru".(S4/ 1600-1604)

"kalo kita yakin kita memberikan pelajaran kepada anak-anak ini ya saya yakin anak ini pasti bisa sesuai denga IQ terus diagnosis terhadap anak Alhamdulillah banyak yang berhasil disitu dengan kesabaran tadi".(S4/W1/1965-1968)

"Sabar itu kita bisa menahan emosi ya bisa menahan emosi kita itu geregetan kita ingat kepada Allah Astafirullah hal'azim, Astafirullah Halazim waduh gerem dengan anak ini yaa saya harus gimana Astafirullah hal'azim akhirnya kita eee melemah eeeee anak pinter mana yaaa coba-coba pegang ini akhirnya hilang Allah memberikan emosi yang tinggi godaan setan emosi kan setan ya dikembalikan Allah kejalan yang benar karna kita kembali dan inget kepada Allah nah disitu menguji kesabaran tadi ya kita harus kembali kepada Allah".(S4/W1/1885-1895)

"ado jugo yang ini nangis-nangi ngamuk pas kito dateng meluk kito kaya rinduuu banget digigit sampe dek Astagfirullah maaaaa saya ni digigit".(S4/W1/ 2000)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan menurut subjek bahwa seorang guru yang mengajar dan mendidik anak retardasi mental sangat membutuhkan kesabaran yang tinggi. Subjek berharap jangankan sampai anak seperti ini disiasikan, guru maupaun orang tua harus dapat memahami keadaan maupun kondisi anak seperti itu. Subjek pun sangat yakin dengan kesabaran maka subjek akan berhasil untuk mendidik anak-anak tersebut.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan yang menyebutkan bahwa seorang guru itu harus memiliki sikap sabar yang penuh. Berikut pernyataan NP:

"Harus pokok nya harus pool sabarnya huru itu".(IP3/W1/ 2747)

Tema 4: Bertahan Untuk Tetap Menjadi Guru SLB

"Mungkin pada waktu itu esaya mendapat jodo guru disini karena saya dulu juga disuruh nikah kalau saya menikah dengan pacar saya mungkin saya tidak disini".(S4/W1/1379-1382)

"yaaa sudah lah saya punya suami disini saya lepas dengan pacar saya, saya asli dari lahat, jodoh saya dari guru tadi Jogja dan sekarang tinggal dikomplek dan jadi guru YPAC".(S4/W1/1389-1392)

"tapi gak tau ya tapi mungkin saya dilahirkan kedunia ini ditulis dengan Allah kamu nanti tidak akan menjadi bidan cita-cita orang tua tapi kamu kembali kesini".(S4/W1/1900-1903)

"Sekarang 2016 terus 1981 dari bekerja sampai sekarang tahun 1981 jadi 35 tahun".(S4/W1/1351-1352)

"aku harus terjun ke guru Alhamdulillah berkat SABAR aku sudah sertifikasi".(S4/ W1/1923-1924)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan subjek bertahan karena subjek mendapatkan jodoh di areal Palembang, lalu subjek menikah dengan jodohnya tersebut, subjek berpendapat bahwa subjek dilahirkan didunia ini untuk bekerja sebagai guru SLB.

Tema 5: Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

"IQ paling terenda itu sangat sulit karna kalo hiperaktif berat seperti akram ini untung ada kalian semuanya kalo saya sendirian saya kesini sebentar yang lain kita fokuskan keakram yang paling banyak waktunya keakram tersitah habis keakram karna dia hiperaktifnya berat dia blong IQnya terus dia kontak mata kurang susa banget disitu kesulitang yang sangat berat itu untuk saat sekarang selama ini kalo yang dulu dulu si banyak seperti sikembar pada waktu itu hiperaktif jerit satu jerit semua ea pukul satu pukul semua ea jadi lebih berat lagi kalo kito ado pasien atau murid hiperaktif yang kembar karna kembar ini kontak hatinya ea sangat peka sekali satu jerit jerit semua jadi yang lainkan terganggu itu".(S4/W1/1612-1627)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan hambatan subjek yang subjek alami yaitu ketika subjek mendapatkan siswa yang hiperaktif, dikarenakan anak hiperaktif ini tidak bisa fokus dalam kontak mata, tidak bisa diam dan selalu bergerak.

Tema 6: Mengatasi Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar

"contohnya kayak akram hiperaktif eee untuk mengatasinya kita untuk melepaskanya dulu setelah dia capek dan dia harus nurut sama kita ea jadi dia suda bosankan nhh jadi dia tunak disamping kita mengasi pelajaran kita disambil bernyanyi sambil bernyanyi sambil kasi permainan yang satu kasi pegangan apa lah siakram itu supaya dia merasa bahwa dia bisa nyaman dengan nyayian tadi tapi kita cara menulis tadi kita pegangi tapi karna fokus kontak mata gak ada ini ea gak ada kontak ea jadi kita lah sebagai guru bisa-bisa memberikan pelajaran tersebut walaupun anak itu tidak bisa belajar tapi dengan RPP yang kita laksanakan kita kan harus melaksanakan memberikan suatu pelajaran seperti itu".(S4/W1/1629-1644)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan cara subjek dalam mengatasi anak yang hiperaktif yang ada di kelas, contohnya anak yang bernama Akram, subjek melepaskan atau membiarkan Akram bergerak semaunya, sampai Akram merasa lelah dan terdiam, dengan begitu subjek baru memberikan pelajaran sambil bernyanyi dan sambil memberikan permainan, dengan begitu anak mau dipegangi untuk menulis walaupun dengan kontak mata yang tidak fokus.

Senada dengan ungkapan diatas, pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti mengamati subjek yang sedang mengajar didalam kelas, subjek pun merasa kebingungan dan kesulitan dalam menagani siswanya, terkhusus siswanya yang bernama Akram dan Fadil, dari kedua siswa ini begitu aktif dalam bergerak mereka ini memiliki gangguan hiperaktif sehingga subjek menangani Akram, lalu Fadilnya bergerak dan tidak bisa duduk diam, dengan begitu subjekpun mencari solusi agar Akram dan Fadil agar duduk diam dan focus ditempat duduk, yaitu dengan cara membiarkan mereka bergerak lalu ketika anak sudah mulai lelah, anak tersebut langsung duduk dengan begitu subjekmemegangi tangan siswanya untuk menulis. Berikut rangkuman observasi peneliti:

"Trik dalam menanganinya membiarkan anak tersebut untuk bebas bergerak ketika sudah mulai lelah dan mulai duduk

diam maka anak tersebut dipegangi tangannya untuk menulis (Hasil Observasi pada tanggal 27 Juni 2016)

4.4. Pembahasan

Subjek berjumlah empat orang yang merupakan guru di yayasan pembinaan anak cacat. Analisis dari hasil data dapat disimpulkan bahwa, subjek menjadi guru di YPAC karena dua hal: *pertama* mendapatkan tawaran, *kedua* melamar pekerjaan. Setelah dinyatakan di terima di YPAC, kepala sekolah memberikan arahan untuk mengajar, bahwa mendidik anak retardasi mental tidak mudah, karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya.

Menurut Uyoh memberikan pendapat bahwa tugas guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²⁴ Dalam Hadist Riwayat Al Bukhri menjelaskan tentang hubungan antara amanah dengan keahlian, amanah ini berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang profesional:¹²⁵

Abu Hurairah berkata, Rosulullah Saw. Bersabda, "*Apakah suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran.*" Abu Hurairah bertanya, "*Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rosulullah?*" Beliau menjawab, "*Apakah suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran*".

Kata-kata *fantadzir al sha'ah* diucapkan dua kali sebagai pertanda betapa pentingnya keahlian atau profesionalisme. Implikasinya, hadist ini mendidik kita agar mengedepankan pertimbangan profesional dalam menentukan pendidik yang diamanahi suatu pekerjaan atau tanggung jawab misalnya tanggung jawab pada anak retardasi mental. Untuk menangani

¹²⁴Sadulloh Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, ALFABETA, 2014, hlm 201

¹²⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal 6-7

anak-anak retardasi mental ini harus bertanggung jawab terhadap penanganan anak. Hal ini dikarenakan, anak retardasi mental ini memiliki karakteristik yang berbeda terkhusus pada anak retardasi mental sedang.

Mangunsong menjelaskan bahwa anak retardasi mental sedang ini memiliki karakteristik sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering merespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai, mereka dapat di didik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka juga memiliki kekurangan dalam kemampuan mengingat, menggeneralisasi, bahasa, konseptual, perceptual, dan kreativitas, sehingga perlu diberikan tugas yang simple, singkat, relevan, berurutan, dan dibuat untuk keberhasilan mereka. Mereka juga memiliki gangguan pada fungsi bicaranya.¹²⁶ Sehingga untuk menangani dan mengajar anak retardasi mental, Seorang guru harus memiliki karakteristik khusus untuk menangani peserta didik. Menurut Agung karakteristik yang harus dimiliki seorang guru yaitu dapat menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.¹²⁷¹²⁸

Pada kenyataannya mengajar anak retardasi mental membutuhkan usaha yang lebih dan subjek mendapatkan beberapa kendala antara lain:

- 1) Subjek menyadari bahwa subjek tidak memiliki latar pendidikan sebagai guru PLB (Pendidikan Luar Biasa), melainkan sebagian subjek memiliki latar pendidikan PGSD dan ada juga hanya lulusan SMA, sehingga subjek menyadari kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap anak RM.

¹²⁶Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok, LPSP3 UI, 2014, hlm 133-134

¹²⁷Iskandar Agung,, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Bee Media Pusat, 2014, hlm 58

¹²⁸Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi...*, hlm. 362

Walaupun subjek tidak banyak pengetahuan tentang anak RM tapi subjek berusaha dan mencoba untuk beradaptasi dan memahami perilaku anak RM.

- 2) Subjek terkadang mendapatkan perlakuan negatif dari anak seperti: Pada saat proses belajar mengajar anak sering melakukan perilaku-perilaku negatif terhadap subjek seperti memukul, melempar, menggigit, membanting kursi, mengeluarkan air liur secara terus menerus, emosi yang tidak terkontrol (ngambek) dan anak tidak bisa terfokus pada suatu pelajaran, terkadang subjek menjelaskan pelajaran sampai berkali-kali, tapi masih kurang paham dalam pelajaran, karena IQ yang dimiliki anak kurang dari 50 sehingga daya tangkap dan daya ingat masih terlalu minim.
- 3) Subjek merasa keberatan atas ketentuan dari dinas pendidikan menerapkan satu kelas guru harus menangani siswa ABK lebih dari 10 siswa dalam hal ini subjek merasa keberatan ketika diterapkan hal tersebut karena menurut subjek bahwa dalam menangani anak ABK lebih dari lima saja menurut subjek itu pun merasa kesulitan karena setiap anak memiliki kelainan dan kemampuan yang berbeda-beda yang mana setiap anak harus diperhatikan dan di pahami satu persatu dan sistem belajarnya secara individual dan penghasilan subjek masih terlalu kecil.

Banyaknya hambatan yang subjek dapatkan, subjek masih tetap bertahan dan bersabar untuk mengajar dan mendidik anak retardasi mental sehingga tetap bertahan sampai saat ini, ada yang 9 tahun, 25 tahun dan lebih lama lagi yaitu 35 tahun. Sebagaimana dapat dijelaskan RD bertahan karena dua hal yang *pertama* faktor ekonomi, *kedua* RD merasa bahwa RD sudah diamanatkan oleh Allah untuk mendidik dan mengajar ABK, dengan begitulah RD bersabar dan bertahan untuk tetap menjadai guru dalam menangani ABK. Senada dengan pendapat Syid Ahmad Al-Musayyarketika sabar dalam mempertahankan perekonomian dengan begitu kita harus terus berusaha sebaik-

baiknya dan disertai dengan keridhaan terhadap apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya.¹²⁹

Kebertahanan untuk tetap menjadi guru, tidak semata-mata karena faktor perekonomian saja melainkan rasa ikhlas yang timbul dalam diri RN. RN sudah merasanyaman dengan begitu RN sudah mengggap siswanya seperti anak sendiri. sehingga RN sudah merasa matang untuk menghadapi siswa dengan ikhlas dan menganggap siswanya sudah seperti anaknya sendiri. TN juga sudah merasa cinta dan sayang pada anak didiknya Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Najati, "apabila manusia dapat belajar bersabar dalam beribadah, melawan syahwat dan luapan emosinya, serta sabar dalam berbuat berkarya, maka ia akan menjadi manusia yang berpribadian matang, seimbang, sempurna, produktif, dan efektif".¹³⁰ Dalam pertahanan ini sejatinya memiliki tujuan untuk membentuk kenyamanan. SR pun beranggapan bahwa SR dilahirkan ke dunia ini sudah ditakdirkan untuk menjadi guru SLB. Dengan begitu subjek menyakini bahwa sebuah takdir lah sehingga SR bisa masuk dan menjadi guru di SLB C1 ini sehingga bertahan cukup lama yaitu hingga 35 tahun. Hal ini diperkuat dengan pendapat Qayyim, mencakupkan sabar dalam menjalankan perintah agama, menjauhi perbuatan kemaksiatan, serta ridha (menerima dengan lapang dada dan tulus) terhadap takdir.

Dengan kebertahanan subjek, subjek RD, TN dan SR mengangggap bahwa pekerjaan ini begitu mulia, ini lah membuat subjek beranggapan bahwa pekerjaannya ini sebagai amal jariyah yang subjek punya ketika telah wafat nanti. Subjek juga memahamii perilaku-perilaku yang selalu dilakukan oleh anak retardasi mental. Pada dasarnya memang perilaku anak retardasi mental memang seperti ini istilahnya mereka membutuhkan perhatian yang khusus, dan subjek juga selalu

¹²⁹ Syaid Ahmad Al-Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks Percintaan dan Rumah Tangga*, Jakarta, Erlangga, 2008, hlm 396-397

¹³⁰ Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa...*, hlm. 125

menahan diri dari hal-hal yang membuat dia untuk emosi, memukul atau menghukum anak tersebut. Sehingga subjek selalu berusaha untuk sabar dalam menghadapi itu semua. Terkadang subjek RD dan SR merasa jengket/marah ingin pergi dari situasi ini atau ingin memukul dan menghukum, tapi disatu sisi subjek ingat bahwa subjek disini memang sudah diberi amanat untuk menjaga dan mendidik anak ini dengan baik. Dalam hal ini lah semua subjek yakin bahwa hal yang paling terpenting dan paling utama untuk mendidik dan mengajar anak retardasi mental sangat dibutuhkan kesabaran. Selaras dengan pendapat Ruahman memberikan pendapat bahwa kesabaran merupakan kunci sukses yang harus dimiliki guru dalam mengajar, karena mengajar sangat memerlukan kesabaran yang tinggi.¹³¹

Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sabar, yang berbunyi :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط

Artinya: Dan sabarkanlah dirimu bersama orang-orang yang berdoa kepada Tuhannya...”(Qs. Al-kahfi: 28)

Sabar juga berarti keteguhann dan kekuatan (*as-Syiddah Wal Quwwah*). Sebab seperti kata al-Ashma, orang yang teguh dan kuat bisa juga disebut sebagai orang yang sabar. Al-munawi menyatakan bahwa sabar adalah kekuatan untuk menghadapi kondisi kekuatan fisik maupun akal.¹³² Demikian juga dengan pendapat Qayyim, sabar yaitu dengan cara menjalankan perintah agama, menjahui perbuatan maksiatan, serta ridha (menerima dengan lapang dada dan tulus) terhadap

¹³¹¹³¹Chaerul Rahman, M.Pd, *Pengetahuan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung, Erlangga, 2012, hlm 73

¹³²Umar Muhammad Abu Bakar, *Dasyatnya Iklas Sabar Qana'ah*, Surakarta, Ziyad, 2012, hlm 71

takdir.¹³³Dari penjelasan diatas bahwa dalam gambaran sabar yaitu memiliki tiga aspek untuk menuju sabar:

Pertama, pemahaman terhadap arti sabar. Setiap subjek memiliki pemahaman arti sabar yang berbeda-beda seperti: Pemahaman arti sabar dalam hal ini dilihat dari kondisi anak retardasi mental secara efektif subjek penelitian memiliki pemahaman terhadap anakretardasi mental yang berbeda-beda. Subjek RD memandang anak retardasi mental ini, sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga dalam kemandiriannya masih tergantung pada orang sekitarnya dan memiliki emosi yang cukup tinggi. Sedangkan subjek RN memandang anak retardasi mental sebagai anak yang kurang memiliki semangat dalam kemandirian yang masih terpaku pada orang sekitarnya, IQ yang dimiliki anak RM kurang lebih dari 50. Lalu subjek TN memandang bahwa anak retardasi mental sedang ini tipe anaknya, manja, kekanak-kanakan, suka ngambek, mudah marah dan anak ini perlu perhatian yang khusus. Subjek TN juga meklasifikasikan bahwa anak retardasi mental memiliki IQ nya dibawah anak idiot, ambisil, debil sehingga dalam tingkah lakunya tidak dapat diarahkan, karena memiliki IQ dibawa 40-30. Lalu pendapat subjek SR memandang anak retardasi mental sebagai anak yang memiliki IQ dibawa 50 dengan kategori retardasi mental sedang dengan karakteristik pendidikan yaitu mampu latih, sehingga dalam kemandiriannya masih tergantung dengan orang lain.

Senada dengan pendapat di atas, Menteri Kesehatan memberikan pendapat bahwa, Anak Retardasi mental adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berbeda dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Memiliki prestasi sekolah kurang secara menyeluruh, tingkatkecerdasan (IQ) dibawah 70, memiliki ketergantungan pada orang lain secara berlebihan, kurang tanggap, penampilan fisiknya kurang

¹³³Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa...*, hlm. 122

proporsionalnya, perkembangan bicara terlambat dan bahasa terbatas.¹³⁴ Melihat dari kondisi anak tersebut semua subjek masih paham dengan kondisi siswanya dengan begitu subjek paham terhadap apa yang harus diterapkan yaitu sabar pada siswa retardasi mental.

Kedua, keyakinan terhadap sifat sabar. Semua subjek sependapat dan yakin terhadap sabar, karena sabar merupakan sifat baik yang harus dimiliki guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengajar dan mendidik anak retardasi mental. Subjek juga mengatakan bahwa sabar ini merupakan peran penting dan paling utama yang harus dimiliki seorang guru apa lagi mendidik anak retardasi mental sangat membutuhkan ekstra kesabaran, dengan begitu semua subjek sangat percaya bahwa sabar merupakan sifat baik yang harus dimiliki guru untuk mengajar anak retardasi mental. Selaras pendapat dari Qayyim, sabar memiliki peran penting dan merupakan kebutuhan utama dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Beliau menyatakan bahwa, untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki diperlakukan pengetahuan ekstara (untuk menuju dari prinsip-prinsipnya) dan energy kesabaran (yang akan memantapkan jiwanya dalam memikul beban kesulitan). Semakin kuat dan mantap keyakinan serta kesabaran, maka semakin tabah dalam menghadapi segala bentuk kesulitan yang muncul dalam pencariannya terhadap kebaikan dan kenikmatan abadi.¹³⁵ Dengan begitu semua subjek menyakini bahwa sabar merupakan kunci utama yang harus dimiliki guru dalam menerapkan suatu pembelajaran.

Pada aspek pemahaman dan keyakinan terhadap sabar dapat dikategorikan subjek RD, RN, TN, dan SR paham dan yakin terhadap sabar, menurutnya sabar merupakan hal yang paling utama yang harus diterapkan terhadap kondisi yang dialaminya, tapi disatu sisi subjek ketika menerapkan aspek ketiga ini yaitu

¹³⁴Pedoman Pelayanan kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB), Jakarta, Menteri Kesehatan, 2010, hlm 19

¹³⁵Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta, Pustaka azzam, 2010, hlm 121

aspek perilaku sabar ini subjek terkadang marah ingin memukul dan menghukum apa yang sudah diperbuat anak retardasi mental terhadapnya, subjek RN dan TN juga sering mengeluh terhadap pekerjaannya karena beban kerja yang begitu berat. Sedangkan pada subjek TN dan SR ini dapat mengontrol emosinya dengan baik ketika anak sedang tantrum atau berperilaku negatif terhadap subjek dengan cara mengendalikan emosi dan mengucapkan istigfar. Quthb mengidentikkan sabar ketika menahan diri dari perbuatan maksiat dengan *sistem control* (pengendalian diri), "Islam selalu menggunakan sistem control untuk bisa melepas seseorang dari cengkeraman gelombang syahwat. Sistem kendali ini tidak ditujukan untuk mematikan syahwat, tetapi untuk mengatur, membersihkan, dan mengendalikan aliran syahwat sesuai dengan aturan. Sistem pengendalian ini dilakukan secara sadar, yang tabiatnya berbeda secara fundamental dari sistem kendali yang reflek (tidak sadar). system ini juga dapat menghadirkan segala bentuk dampak negatif, karna sistem pengendalian tersebut mengakui eksistensi syahwat dalam diri.¹³⁶ Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran sabar pada subjek RN dan TN hanya sebatas pada keyakinan terhadap pemahaman arti sabar secara positif, sehingga semua subjek menyakini dalam mendidik dan mengajar anak retardasi mental sangat dibutuhkan kesabaran, dikarenakan anak retardasi mental ini memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda dalam satu kelas, sehingga dalam penanganannya memiliki cara tersendiri dan kesabaran yang begitu besar untuk menangani anak retardasi mental. Sedangkan perilaku sabar ini hanya dimiliki oleh subjek RD dan SR, dikarenakan subjek RD dan SR ini memiliki pemahaman terhadap kondisi anak retardasi mental, Sehingga subjek sangat menyakini bahwa sabarlah yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak retardasi mental, dengan begitu subjek selalu berusaha untuk menahan dan

¹³⁶Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa...*, hlm. 123-124

mengontrol emosinya dengan cara mengikhlaskan semua perlakuan anak, mengingat Allah, beristigfar, berdoa, sholat dan membaca Al-Qur'an. Agar terhindar dari hal-hal yang negatif, salah satunya terhindar dari perasaan untuk membalas perlakuan negatif anak tersebut.

Terkait dengan pertanyaan kedua, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebertahanan guru dalam mengajar dan mendidik anak retardai mental yaitu: Adanya faktor ekonomi, faktor kenyamanan dan cinta terhadap pekerjaannya sehingga subjek masih tetap bertahan dan menyakini adanya takdir yang sudah digariskan Allah terhadap subjek, untuk menjadi guru di SLB sehingga subjek yakin bahwa pekerjaan ini nantinya bekal untuk di akhirat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran sabar pada subjek RN dan TN hanya sebatas pada keyakinan terhadap pemahaman arti sabar secara positif, sehingga semua subjek menyakini dalam mendidik dan mengajar anak retardasi mental sangat dibutuhkan kesabaran, dikarenakan anak retardasi mental ini memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda dalam satu kelas, sehingga dalam penanganannya memiliki cara tersendiri dan kesabaran yang begitu besar untuk menangani anak retardasi mental. Sedangkan perilaku sabar ini hanya dimiliki oleh subjek RD dan SR, dikarenakan subjek RD dan SR ini memiliki pemahaman terhadap kondisi anak retardasi mental, sehingga subjek sangat menyakini bahwa sabarlah yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak retardasi mental, dengan begitu subjek selalu berusaha untuk menahan dan mengontrol emosinya dengan cara mengikhlaskan semua perlakuan anak, mengingat Allah, beristigfar, berdoa, sholat dan membaca Al-Qur'an. Agar terhindar dari hal-hal yang negatif, salah satunya terhindar dari perasaan untuk membalas perlakuan negatif anak tersebut.

Terkait dengan pertanyaan kedua, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebertahanan guru dalam mengajar dan mendidik anak retardasi mental yaitu: Adanya faktor ekonomi, faktor kenyamanan dan cinta terhadap pekerjaannya sehingga subjek masih tetap bertahan dan menyakini adanya takdir

yang sudah digariskan Allah terhadap subjek, untuk menjadi guru di SLB sehingga subjek yakin bahwa pekerjaan ini nantinya bekal untuk di akhirat.

5.2. Saran

5.2.1 Pihak Sekolah YPAC

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus dan dalam penerimaan guru seharusnya lebih memilih guru yang memiliki jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa).

5.2.2. Guru

Diharapkan kepada semua guru untuk dapat memahami peserta didik dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan kesabaran.

5.2.3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus seharusnya dapat memilih sekolah yang tepat dan berkualitas sehingga dapat memajukan perkembangan anak itu sendiri.

5.2.4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar anak retardasi mental dengan memberikan pelatihan yang relevan. Hal tersebut dinilai bermanfaat dengan melihat minimnya pelatihan atau seminar yang diikuti oleh guru.

Daftar Pustaka


- Abdul, Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta, Cv Andi offset, 2015
- Abu Bakar Lc , Umar Muhammad, *Dasyatnya Ikhlas Sabar Qana'ah*, Surakarta, Ziyad , 2012
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*, Yogyakarta, Pustaka, 2013
- Agung, Iskandar, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Bee Media Pusat, 2014
- Al-Faruq, Umar, *Dasyatnya Ikhlas Sabar Qana'ah*, Surakarta, Ziyad, 2012
- Al-Hadi, Zen Muhammad, *Penenang Jiwa*, Jakarta, Zahira, 2015
- Al-Musayyar, Syiid Ahmad, *Islam Bicara Soal Seks Percintaan dan Rumah Tangga*, Jakarta, Erlangga, 2008
- Amita, *Makna sabar pada terapis anak autis di Yayasan Bina Mandiri (BAM) Palembang*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012
- Asfiah, Eka yulia, *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Work Engagement Pada guru di slb putra jaya malang*, Fakultas Psikologi Universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang, 2014
- Aziz, Abdul, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta, Pustaka azzam, 2010
- Bastaman, H.D, *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2007
- Chirun, Nisa, *Gambar Anak Penderita Retardasi Mental*, Studi Kasus Di Slb-c Yapensa Demak, 2010
- Corey, Gerald, *Teori dan Prakter Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta, Diponegoro, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, Jakarta, PT. Gramedia.Pustaka Utama, 2015
- El-Bantany, Rian Hidayat *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*, Depok, Mutiara Allamah Utama, 2014
- El-Sulthani, Mawardi Labay, *Taqwa*, Jakarta, Al-mawardi Prima, 2010

- Gulen, Fathullah, *Kunci-Kunci Rahasia sufi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010
- Hariyanti, Muji, *Tinjauan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Luar Biasa*, Semarang, Widya Bakti, 2004
- Hasan, Aliah B Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hielma, Hasanah, *Hubungan Kebersyukuran Dan Kesabaran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Di Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , Malang, 2014
- <http://documents.mx/documents/askep-retardasi-mentaldoc.html>. diunduh tanggal 2 mei 2016
- Jeffrey S. Nevid, *Abnormal Psychology in a Changing World*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Khoriyah, Dhurul, *Emosi Positif Pada Guru SLB C*, Jurnal Psikologi, Vol. 12, No.2:1, 2013
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2009
- Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2010
- Mangunsong, Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok, LPSP3 UI, 2014
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- Maslim, Rusdi, *Diagnosis Gangguan Jiwa (Rujukkan ringkas dari PPDGJ-III)*, Jakarta, FK-Ustika Atmajaya, 2001
- Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Mufid, Achmad, *Terapi Hati*, Yogyakarta, BUKU PINTAR, 2015
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2007
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Kembang*, Jakarta, Erlangga, 2008
- Pedoman Pelayanan kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa(SLB), Jakarta, Mentri Kesehatan, 2010
- Rahman, Chaerul, *Pengetahuan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung, Erlangga, 2012
- Ramdhani, Neila, *Menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta, Titian Fondation, 2011

- Reni, Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta, Gramedia, 2010
- Sandara, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 2010
- Santrock, J, W, *Psikologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 2*, Kanisius, Yogyakarta, 2006
- Setiawati, Beti, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*, Surakarta, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah.*, Jakarta, Lentara Hati, 2007
- Smith, David, *Sekolah Inklusif*, Bandung, Nuansa, 2012
- Solichah, Imroatus, *Alat Peraga Untuk Tunarungu*, Yogyakarta, Media Guru, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2010
- Sujanto, Bedje, *Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2009
- Sulandra, *Hubungan kecerdasan emosional dan kesabaran pada siswa SMA 1*, Mahasiswa UIN Rifa'Ushuluddin dan pemikiran Islam, 2012
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013
- Syahatah, Husein, *Membersihkan Jiwa Dengan Muhasabah*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003
- Tandry, Novita, *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*, Jakarta, Libri, 2011
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Uyoh, Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, ALFABETA, 2014
- Warson, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing




UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : TAHUN 2016
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut
MEINGAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi. 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang. 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitan dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama
MENETAPKAN Pertama	<p style="text-align: center;">M E M U T U S K A N</p> <p>Menunjuk saudara : 1. Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag NIP 196508171997032001 2. Midya Botly, M.Pd NIP 197505212005012004</p> <p>Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa</p>
Kedua	<p>Nama : Mima Ariyani NIM/Jurusan : 12350114 / Psikologi Islam Semester / Tahun : IX / 2016 Judul Skripsi : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang</p>
Ketiga	<p>Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 30 Mei 2017</p> <p>Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p>
Keempat	<p>Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.</p>

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 30 November 2016 M.
 01 R. Awal 1438 H.

A N REKTOR
 Dekan



A N Isatul Mardiah

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

2. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fitriy No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/ ILL/PP.01/2016	Palembang, 24 Juni 2016 M
Lamp : 1 (satu) Eks	19 Ramadhan 1437 H
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswi a.n. Mirna Aryani	

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
Palembang
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi kami:

Nama/NIM : Mirna Aryani/ 12350114
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. Tembusan No. 38 Kel. Mulia Agung, Banyuasin III
Rencana Tema Skripsi: Gambaran Sabar nada Guru yang Mengajar Anak Retardasi Mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang

Maka kami mohon kepada Bapak untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswi kami tersebut di Yayasan yang Bapak pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



[Signature]
Dr. Ali-Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 19680714/199403 1 008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Sosial Kota Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip

YAYASAN
PAC
PALEMBANG



Jl. Mr.R. Sudarman Ganda Subrata 2727
Sukamaju, Kenten Palembang
Telp : (0711) 7827554, 7827558
Fax : (0711) 7827556

Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 456/YPAC.Plg/10.2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Mirna Aryani
NIM : 12350114
Jurusan : Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

benar telah melakukan pengumpulan data dan penelitian tentang *"Gambaran Sabar pada Guru yang Mengajar Anak Retardasi Mental"* di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 04 Oktober 2016
Pengurus YPAC Palembang

Ny. Otty Teddy S. Dharma
Ketua Umum



Dra. Ny. Yulia Helmy
Sekretaris











Tembusan kepada Yth.:
1. Pembina YPAC Palembang
2. Pertiinggal.

3. Lembar Bimbingan

a. Lembar Konsultasi Pembimbing Satu dan Pembimbing Dua

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Aryani
 Nim : 12350114
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Pembimbing I : Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph.D
 Judul Skripsi : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	17-11-2016	Konsultasi judul.	
2.	23-11-2016	ACC judul skripsi.	
3.	1-3-2017	Penyerahan sk pembimbing.	
4.	7-3-2017	Perbaiki tata tulis pada halaman awal / kata pengantar	
5.	10-3-2017	Perbaiki kata pengantar, bab 1 dalam penambahan tafsir dan hadits.	
6.	12-3-2017	Perbaiki bab 2 dan tata tulis dalam penambahan tafsir dan hadits pada bab 2, bab 3 dan kesimpulan.	
7.	18-3-2017	Perbaiki pada rujukan dan daftar isi, dan kesimpulan.	
8.	20-3-2017	Perbaiki dalam penambahan kata pada perbahulan latar belakang, serta penulisan penutup.	
9.	21-3-2017	Perbaiki Hasil penelitian.	
10.	23-3-2017	ACC keseluruhan.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Aryani
 Nim : 12350114
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Pembimbing II : Middy Boty, M.Pd
 Judul Skripsi : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

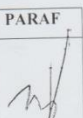


No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	21-11-2016	Pergarahan Judul	W
2.	24-11-2016	ACC Judul Skripsi untuk lanjut pembuatan Bab I	W
3.	5-12-2016	Perbaikan Bab I, mencari bahan dari jumlah ABK yang ada di Palembang	W
4.	6-12-2016	Perbaikan Bab I Tata tulis	W
5.	7-12-2016	Perbaikan Bab I Tata tulis	W
6.	13-12-2016	Perbaikan Bab I, Rumusan masalah dan Keaslian Penelitian	W
7.	14-12-2016	Acc Bab I, Lanjut Bab II	W
8.	19-12-2016	Perbaikan Bab II, menambahkan teori	W
9.	20-12-2016	Acc Bab II	W
10.	21-12-2016	Perbaikan Bab III	W
11.	22-12-2016	Perbaikan Bab III	W
12.	23-12-2016	Perbaikan Bab III	W
13.	2-1-2017	ACC Bab III, lanjut Mempersiapkan Bab IV	W

14	3-1-2017	Perbaikan Bab IV, pada orientasi kanca	W
15	4-1-2017	Perbaikan Bab IV, orientasi kanca dan data dari hasil penelitian	W
16	18-1-2017	Perbaikan Bab IV tata tulis, kalimat, dan tanda baca	W
17	19-1-2017	Perbaikan Bab IV	W
18	6-2-2017	ACC Bab IV, persiapan pembuatan Bab V dan Abstrak	W
19	8-2-2017	Perbaikan Bab V dan Abstrak	W
20	9-2-2017	Perbaikan Bab V dan Abstrak	W
21	14-2-2017	ACC dari Bab I sampai Bab V dan abstrak	W

a. Lembar Konsultasi Penguji Satu Dan Penguji Dua




DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Aryani
 Nim : 12350114
 Penguji I : Dr. Muhamad Uyun, M.Si
 Judul Skripsi : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Reterdesi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1	13/A 2017	Perbaikan tata tulis pada kata pengantar pada Bab Awal	
2	17/A 2017	Revisi Bab I, II, III, IV, V pada isi skripsi dan format penulisan PD skripsi	
3	18/A 2017	Revisi Bab VI	
4	20/A 2017	ACC keseluruhan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Aryani
 Nim : 12350114
 Fakultas : Psikologi
 Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.SI
 Judul Skripsi : Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
	17/9 17	Perbaiki PABa bab 1 dim Penambahan Data Kelelahan Di Indonesia dan perbaikan tata tulis PABa revisi bab	
	18/9 17	Perbaiki Bab 9, keralahan dalam menentukan objek surat al-kaf 28.	
	20/9 17	Au	

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Mirna Aryani
 Tempat/Tanggal Lahir : Mulia Agung, 29 Desember 1993
 Pekerjaan : Mahasiswi
 NIM : 12350114
 Anak ke : 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara
 Alamat : Lrg Jati Mulya Kel. Mulia Aggung,
 Rt 02 Rw 01 Banyuasin III
 Bapak : Sudarman
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Ibu : Tuti Hermawati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Saudara Kandung : Tika Sumanti, Emi Dia, Riska Utari
 Anak ke : 3 (tiga)

Riwayat Pendidikan

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1	SD 30	Mulia Aggung	2006	Ijazah
2	SMP Sanudin	Pangkalan Balai	2009	Ijazah
3	MAN PABA	Pangkalan Balai	2012	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Maret 2017

Mirna Aryani
Nim 12350114